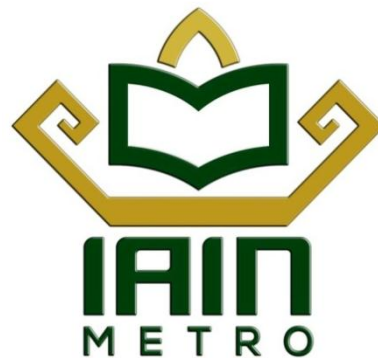


SKRIPSI

**PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN
SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI,
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**LILIK QOSIDAH
NPM. 1801011078**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN
SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI,
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

LILIK QOSIDAH
NPM. 1801011078

Pembimbing: Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : LILIK QOSIDAH
NPM : 1801011078
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 22 Desember 2022
Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd. I
NIDN. 2005108203

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : LILIK QOSIDAH

NPM : 1801011078

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Desember 2022
Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd. I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B.2449/14.28-1/D/PP.00.9/05/2023

Skripsi dengan judul: PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: LILIK QOSIDAH, NPM 1801011078, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at 24 Maret 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I


Penguji I : Umar, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Ahmad Muzaki, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR

Oleh
Lilik Qosidah

Pendidik merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik. Masalah dalam penelitian ini, bagaimana peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat para pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apakah pendidik berperan dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Sampling Purposive. Informan berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pendidik berperan dalam membina kecerdasan spiritual santri pesantren di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Terdapat dua faktor dalam pembinaan tersebut, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu, adanya kerja sama antara pengasuh dan pendidik, aktifnya pendidik dalam mengawasi santri, dan sarana prasarana yang memadai sehingga membuat para pendidik lebih mudah dalam membina dan membimbing santri. Adapun faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu, adanya latar belakang santri yang berbeda-beda, minimnya kesadaran serta keinginan santri dalam belajar, kurangnya keseriusan santri dalam menanggapi program-program yang berlaku, kurangnya tenaga pendidik sehingga terjadinya hambatan bagi pendidik dalam membina santri.

Kata Kunci: Peran Pendidik, Kecerdasan Spiritual

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LILIK QOSIDAH
NPM : 1801011078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Maret 2023
Yang Menyatakan,



Lilik Oosidah
NPM. 1801011078

MOTTO

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ

“orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan sesudah mati”¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”²

¹ H.R. Tirmidzi

² H.R. Ahmad, At-Tabrani, Ad-Daruqutni

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian, serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku
2. Abah K.H M. Mu'alim Ridwan dan para guru yang telah mengajarkan, membimbing dan memberikan ilmunya
3. Kakak-kakakku dan Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendo'akanku
4. Orang tersayang, Rohmat Alfin, S.H yang selalu mendukung, mensupport, mendo'akan dan menemani di setiap langkahku
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
6. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd. pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro
4. Bapak Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang begitu berharganya mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Bapak Kyai H. Muhammad Mu'alim Ridwan dan Ust. Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, selaku pengasuh dan lurah putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti dipesantren tersebut.
6. Kedua orang tua yang selalu mmeberikan do'a dan semangat kepada peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 24 Maret 2023
Peneliti,



Lilik Oosidah
NPM 1801011078

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pendidik.....	11
1. Pengertian Peran Pendidik	11
2. Bentuk-bentuk Peran Pendidik	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik	17
4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidik.....	20
B. Kecerdasan Spiritual.....	22
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	22
2. Tujuan Kecerdasan Spiritual.....	26

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	27
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual ...	28
C. Santri	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Sifat dan Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi dan Sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	42
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	43
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	45
4. Peraturan-peraturan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum...	48
B. Pembahasan	51
1. Program Kegiatan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	51
2. Peran Pendidik dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Kepengurusan Putra Pesantren Riyadlatul Ulum.....	44
2. Struktur Kepengurusan Putri Pesantren Riyadlatul Ulum	45
3. Jadwal kegiatan santri dalam sepekan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	45
2. Struktur Organisasi Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Hasil Wawancara Penelitian
2. Surat Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Pra-Survey dari IAIN Metro
4. Surat Balasan Pra-Survey
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Tugas
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
9. Surat Keterangan Bebas Jurusan
10. Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
11. Outline
12. APD
13. Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santri adalah orang yang sedang mendalami, belajar atau menuntut ilmu agama didalam pondok pesantren. Disekolah formal anak didik biasa disebut dengan murid, akan tetapi didalam pondok pesantren anak didik dikenal dengan istilah santri. Anak didik merupakan orang yang sedang berproses dalam perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Dalam proses ini mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan secara konsisten untuk meraih kemampuan fitrahnya.³

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mencapai perkembangan maksimal yang positif.⁴ Pada umumnya pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan dengan keadaan sadar baik dari pendidik maupun peserta didik. Ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna untuk memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan seiring dengan perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia terhadap pendidikan, diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) lembaga pendidikan formal, 2) lembaga pendidikan non-formal, 3) lembaga pendidikan informal.⁵

³ Syahlaini, "*Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah*", 10.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 28.

⁵ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Salah satu pendidikan non formal adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran tentang agama islam yang diberikan dengan cara non klasikal (Sistem Bandongan dan Sorogan) dimana seorang kyai mengajarkan kepada para santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab kuning yang ditulis dalam bahasa arab yang ditulis oleh para ulama', sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok / asrama dalam pesantren tersebut. Pendidikan pesantren ini dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada tahun abad ke-13.⁶

Maka dari itu, program pendidikan harus dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan potensi santri dengan cara memfasilitasi, memotivasi, membantu, membimbing, melatih, dan memberi inspirasi, serta mengajar dan menciptakan suasana agar para santri dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas IQ, EQ, dan SQ.

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spritus yang berarti nafas. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Ciri utama dari kecerdasan spiritual ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna, yang meliputi mutlak jujur,

⁶ Sulthon Masyuhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 1.

keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi diri, spiritual non dogmatis.⁷

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mampu menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas untuk menilai jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan tingkat kecerdasan yang tertinggi, karena secara efektif kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.⁸

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tidak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.

Kecerdasan spiritual (SQ), sangat penting dibentuk dalam diri santri, karena untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nantinya santri dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya. Sehingga kelak santri dapat menjadi manusia yang mempunyai hubungan baik dengan penciptanya serta kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam kehidupan beragama, dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan hidup.

⁷ Sineter, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), 23.

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, Syahlaini, "Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah ", 2-3.

Seorang pendidik atau yang biasa disebut dengan istilah kyai, ustadz/ustadzah di pesantren dapat melakukan berbagai hal untuk membina kecerdasan spiritual santri, misalnya mengajak para santri mengikuti berbagai kegiatan bakti sosial agar dapat menanamkan rasa empati kepada sesama pada diri santri tersebut, seorang ustadz/ustadzah juga dapat membaca dan menceritakan kisah-kisah inspiratif agar dapat mendorong santri dalam memahami makna hidup dan membantu santri menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan cara yang tepat.

Seorang pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam membina kecerdasan spiritual santri, terutama bagi pendidik yang ada dipondok pesantren, maka nilai-nilai keagamaan lebih diutamakan dan ditanamkan kepada santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pesantren dengan tujuan agar santri memiliki iman dan kepribadian menjadi seorang muslim yang kuat. Semakin berkembangnya zaman, semakin bertambah pula kecanggihan teknologi yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak, maka dari itu sejak dini anak harus mulai diajarkan tentang nilai-nilai agama agar dapat memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai perilaku yang berakhlak.

Diantara pondok pesantren salafi ialah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang di asuh oleh KH. M. Mu'alim Ridwan yang terletak di Jalan Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumuharjo 39B, Banjar Rejo, Batanghari, Kab.

Lampung Timur, Lampung.⁹ Santri yang mondok di pesantren tersebut mempunyai kesadaran akan pentingnya mempelajari dan mendalami ilmu agama islam. Di pondok pesantren Riyadlatul Ulum diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, dan santri harus menaati peraturan yang ada di pondok pesantren. Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yaitu menggunakan sistem pendidikan klasik yakni metode sorogan dan bandungan dan juga kitab yang dikaji masih menggunakan kitab-kitab kuning.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ahmad Syukron Tamim, salah satu ustadz sekaligus pengurus pendidikan pusat di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur, diketahui bahwa peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadaltul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur, ustadz/ustadzah melakukan pembinaan sholat berjamaah pada waktu sholat maghrib, isya', dan subuh guna menanamkan pada diri santri akan pntingnya beribadah, dan juga untuk melatih kesadaran santri untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Ustadz/ustadzah juga mendorong santri untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Ustadz/ustadzah juga memberikan motivasi kepada para santri untuk selalu berbuat baik dan saling tolong

⁹ KH. M. Mu'alim Ridwan, *Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum*, Wawancara (Batanghari, 13 Juli 2022).

¹⁰ Ust. Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, *Lurah Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum*, Wawancara (Batanghari, 31 Juli 2022).

menolong antar sesama, serta membiasakan siswa untuk selalu menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya.¹¹

Menurut Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, lurah putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri sudah cukup baik, hanya saja kesadaran diri santri yang masih rendah, sehingga masih ada beberapa santri yang tidak ikut sholat maghrib, isya', dan subuh secara berjamaah di masjid, membolos pada saat ngaji kitab kuning dan juga masih ada santri yang tidak sopan terhadap guru.¹²

Namun demikian masih banyak santri yang memiliki kesadaran diri yang rendah, sehingga banyak santri yang melanggar peraturan, dan melakukan hal-hal yang dilarang. Dimulai dari hal yang terkecil sampai yang besar seperti, meninggalkan sholat jamaah, bolos saat mengaji, meminjam barang orang lain tanpa izin (goshob), dan bahkan sampai mencuri barang milik orang lain. Hal-hal tersebut dapat menghambat proses pembinaan santri dalam kecerdasan spiritual. Maka dari itu dengan adanya peran para pendidik yang ada di pesantren Riyadlatul Ulum tersebut dapat membantu proses dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri sehingga dia selalu takut dengan Allah dan sadar akan setiap hal yang dilakukannya pasti dikehui oleh Allah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur sudah cukup

¹¹ Ust. Ahmad Syukron Tamim, *Pengurus Pendidikan Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Wawancara* (Batanghari, 1 Oktober 2022).

¹² Ust. Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, *Lurah Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Wawancara Pribadi* (Batanghari, 1 Oktober 2022).

baik, hanya saja ada beberapa santri yang tingkat kesadaran dirinya masih rendah. Masih ada beberapa santri yang masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Pendidik dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari, Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri.
- b. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk pendidik, untuk memberikan informasi tentang pentingnya peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk santri, agar santri mempunyai hati nurani yang lembut dan baik, tawadhu' kepada Kyai dan orang yang lebih tua terlebih kepada kedua orang tua, bisa memaknai arti hidup dengan baik dan mampu mengasihi, menyayangi dan menghargai yang lebih tua, serta dapat lebih mudah untuk dibina dan diarahkan ke jalan yang benar.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk pondok pesantren, agar dapat menerapkan visi, misi dan tata tertib yang telah di tentukan dan dapat membina kecerdasan spiritual santri dengan mengkaji kitab-kitab kuning secara muhadoroh.
- d. Penelitian ini bermanfaat untuk penulis, agar penulis mengetahui upaya pembinaan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, sebuah penelitian harus melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yayad Ruiyad (2019) NIM 2021114164 Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, dengan judul Peran Kyai dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren KH. Ahmad Munir Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif lapangan. Dari hasil penelitiannya dalam membina kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren KH. Ahmad Munir Pekalongan, mereka dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif baik dari kegiatan rutinan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Dengan segala rangkaian kegiatan rutinan tersebut dapat membina kecerdasan spiritual santri menjadi lebih baik, merasa lebih dekat dengan Allah swt dan mampu menyelesaikan masalahnya sesuai dengan pedoman agama dan secara religious.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Nariswari Hanyajani (2017), NIM 11113171 Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin, Kelurahan Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini dalam membina kecerdasan spiritual para santri di pondok pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin wajib melanggengkan wudhu (dawamul wudhu') di setiap keadaan baik dalam sholat maupun tidak, membaca Al-Qur'an setelah sholat fardhu, bermuthola'ah dengan guru, melaksanakan sholat

malam secara berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, serta mujahadah dengan dzikir qalbun salim.

Dari hasil penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan; persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang upaya dalam membina kecerdasan spiritual santri. Perbedaan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada dampak pembinaan kecerdasan spiritual santri, sedangkan penulis akan memfokuskan kepada peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di lingkungan pondok pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pendidik

1. Pengertian Peran Pendidik

Secara terminology, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian peran pendidik adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹

Menurut Soerjono Soekanto, Peran adalah rangkaian perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sosial yang mempunyai fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial.² Salah satu komponen konsep diri (gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri) adalah peran. Peran merupakan proses dari sebuah identitas yang mempunyai fungsi dalam kehidupan.³ Peran atau peranan menjadi bagian utama dalam terjadinya suatu peristiwa.⁴

Sedangkan menurut Prey Kats dalam Sardiman, menggambarkan peran pendidik adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan

¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2017), 76.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁴ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006).

dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkannya.⁵

Dengan demikian peran dapat diartikan sebagai sebuah tindakan, perbuatan, dan tingkah laku seseorang yang ada di masyarakat. Jadi, seseorang dapat dikatakan berperan apabila dia telah memiliki status di masyarakatnya dan mempunyai tugas-tugas yang sudah disusun berdasarkan harapan masyarakat. Peran seseorang yang dapat berinteraksi sosial lah yang dapat memunculkan suatu tingkah laku yang diharapkan.

Demikian pula dalam bahasa arab seperti kata Al-Mu'alim (guru), Murobbi (mendidik), Mudarris (pengajar), dan Ustadz. Secara terminology pendidik dalam islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁶

Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik yang selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku buruknya.⁷ Pendidik juga dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan nilai rohani dan jasmani peserta didik.⁸ Secara umum pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman,

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 143.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 74–75.

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 88.

⁸ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 139.

keterampilan, dan lainnya baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.⁹

Adapun yang telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik berdasarkan petunjuk al-qur'an adalah yang pertama Allah, yang telah mengajarkan atau mendidik para nabi dan rasul-Nya. Kedua yaitu para rasul yang telah mengajarkan dan mendidik para umatnya dengan kitab-kitab-Nya. Ketiga yaitu kedua orang tua, karena sudah menjadi kodratnya kedua orang tua untuk menjadikan anaknya menjadi orang yang sukses. Dan yang keempat adalah orang lain, yang tak lain adalah mereka yang mempunyai profesi sebagai pendidik atau guru.¹⁰

Dari beberapa definisi pendidik diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah seseorang yang lebih dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan kegiatan pengajaran, pelatihan, pendidikan, serta membimbing baik di lingkungan masyarakat, di rumah, maupun di sekolah.

Tenaga pendidik di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini dikenal dengan sebutan Usztadz/Ustadzah yang terdiri dari pengurus Pondok Pesantren dan beberapa santri pengabdian. Santri pengabdian adalah santri yang sudah khatam mengaji dan masih menetap di Pondok Pesantren.

2. Bentuk-bentuk Peran Pendidik

Unsur inti yang sangat esensial dalam pendidikan adalah pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang saling berinteraksi dalam situasi

⁹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010), 169.

¹⁰ H. Syarifuddin, "Hakikat Pendidik" *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, (11 Agustus 2021), 27-28.

pedagogis untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kedua unsur itu, maka tidak ada yang namanya pendidikan guru berperilaku mengajar dan siswa berperilaku belajar melalui interaksi edukatif dalam suasana pendidikan.

Peran pendidik dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka seorang pendidik hendaknya mampu bertindak sebagai demonstrator, mediator, fasilitator, dan sebagai evaluator.

- a. Pendidik sebagai demonstrator, yang harus diperhatikan adalah pendidik sebenarnya juga pelajar, ini berarti seorang pendidik harus belajar terus menerus. Dengan demikian dia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara deduktis.
- b. Pendidik sebagai mediator, yaitu pendidik sebagai perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu pendidik harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.
- c. Pendidik sebagai fasilitator, yaitu pendidik hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- d. Pendidik sebagai evaluator, yaitu pendidik berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.¹¹

Selain peran pendidik tersebut, masih ada beberapa peran guru yang memiliki relevansi dengan proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 21–32.

- a. Guru sebagai pendidik
Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.
- b. Guru sebagai pengajar
Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik.
- c. Guru sebagai pembimbing
Guru sebagai pembimbing, harus merumuskan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajara, dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran itu tidak hanya secara jasmaniah saja, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis, dan guru juga harus menilai sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- d. Guru sebagai model dan teladan
Selain sebagai pendidik, seorang guru juga merupakan model dan teladan bagi para siswanya. Menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Seorang guru harus memiliki sikap, perilaku, dan moral yang baik agar dapat dicontohkan oleh siswanya.¹²

Adapun peran menurut Biddle dan Thomas adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Dalam teorinya Biddle dan Thomas menyebutkan bahwa ada 4 peristilahan dalam teori peran, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

¹² M. Walid Mudri, "Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran, " *Jurnal Falasifa*, Vol.1 (2010) 116–19.

- c. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku
- d. Kaitan atau hubungan antara orang dan perilaku¹³

Biddle dan Thomas menyebutkan bahwa ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yaitu:

- a. *Expectation* (harapan), adalah peran yang diharapkan orang lain tentang bagaimana berperilaku yang pantas oleh seorang atau suatu objek (agama, budaya, dan lain-lain) yang memiliki peran khusus atau jadi panutan seseorang.
- b. *Norm* (norma), norma merupakan bentuk dari sebuah harapan.
- c. *Performance* (wujud perilaku), peran dapat di wujudkan dalam tingkah yang nyata, tidak hanya sekedar harapan.
- d. *Evaluation* (penilaian), peran dalam penialain untuk memberikan kesan yang positif atau negative yang sesuai dalam harapan masyarakat terhadap peran tersebut.
- e. *Sanction* (sanksi), adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga yang tadinya dinilai negative menjadi positif.¹⁴

Teori peran tersebut melihat peran seseorang dari harapan orang lain atau masyarakat tentang perilaku yang baik, norma, wujud perilaku, pemberian kesan yang positif atau negative terhadap peran tertentu untuk orang lain. Peran sosial yang ada di dalam masyarakat dapat di

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, 8 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 215.

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, 8 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 126.

klarifikasikan dalam berbagai cara yang berhubungan erat dengan berbagai perspektif. Ada dua bagain yang terdapat dalam peran sosial, yaitu:

- a. Peran yang diharapkan (*expected roles*), yaitu cara yang ideal untuk melakukan tugas peran sesuai penilaian masyarakat yang menginginkan peran diambil secermat mungkin dan tidak dapat ditawar serta harus dimainkan secara tegas.
- b. Peran actual (*actual roles*), yaitu bagaimana peran benar-benar dilaksanakan secara lebih fleksibel yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.¹⁵

Peran pendidik sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswanya. Pendidik memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Seorang pendidik juga harus memiliki sikap yang baik, perilaku dan moral yang baik pula, karena seorang pendidik merupakan panutan bagi siswa yang perilakunya akan dicontoh oleh siswa.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

Pendidikan adalah sebuah pengajaran dan bimbingan yang mengandung nilai-nilai luhur agar peserta didik menjadi lebih baik. Bimbingan yang sesuai dengan ajaran islam akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengatualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Tugas pendidik dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129, yaitu:

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, 8 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 127.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۱۲۹ (سورة البقرة, ۱۲۹)

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.¹⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai seorang pendidik tidak hanya menerangkan ilmu tetapi juga mengemban kewajiban untuk memelihara kesucian hati manusia. Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Seorang pendidik hendaknya mengemban dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan menjauhi keburukan.
- b. Seorang pendidik harus dapat menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Seorang pendidik harus bisa menjaga shalat dan berbuat amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Seorang pendidik hendaknya melakukan hal-hal yang disunnahkan dalam agama.
- e. Seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik
- f. Seorang pendidik hendaknya mengisi waktu luangnya dengan hal-hal positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.

¹⁶ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah, ayat 129.

- g. Seorang pendidik hendaknya tetap selalu belajar dan tidak pernah malu untuk menerima ilmu dari orang lain.¹⁷

Selain menjalankan tugasnya, seorang pendidik juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap santri, seorang pendidik dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta membina peserta didiknya baik dari segi ucapan, tindakan, dan keimanan santri yang diperlukan di masyarakat. Adapun tanggung jawab pendidik adalah:

- a. Mengikuti jejak Rasulullah Saw dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya
- b. Memberikan kasih sayang yang tulus kepada peserta didik
- c. Menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.¹⁸

Mengikuti jejak Rasul, yakni meneladani cara Rasulullah dalam mendidik umatnya yaitu dengan mengamalkan ilmu yang telah di miliki dan terus belajar untuk menambah pengetahuan, dengan cara bermuthola'ah setiap hari. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah yaitu:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ الْجَمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلُجَامٍ مِنَ النَّارِ

Artinya: “Barang siapa ditanya tentang ilmu pengetahuannya, lalu ia merahasiakannya. Maka kelak di hari kiamat mulutnya dicincang dengan kendali api neraka”.¹⁹

Selain mengamalkan ilmu, seorang pendidik juga harus terus belajar untuk memperdalam pengetahuannya, dan mengamalkannya dalam

¹⁷ Heru Juabdin Sada, “Pendidikan Dalam Perspektif Islam, ” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, (Mei 2015): 98–99.

¹⁸ Zainuddin, *Seluk Pendidikan dari Imam al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 61.

¹⁹ H.R Abu Dawud dan At-Tirmidzi.

kehidupan sehari-hari sehingga dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didiknya dalam kegiatan bermasyarakat.

Memberikan kasih sayang kepada peserta didik, karena pendidik adalah orang tua anak didik ketika berada di sekolah, maka dari itu seorang pendidik harus bisa mencintai dan memberikan kasih sayangnya kepada anak didik seperti halnya ia menyayangi anaknya sendiri. Jadi hubungan psikologis antara seorang pendidik dan anak didiknya seperti hubungan naluri seorang orang tua dan anaknya.

Memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya, menjadi seorang pendidik atau guru adalah pekerjaan yang paling mulia, karena selain orang tuanya yang mendidik di rumah seorang anak juga di didik dan di bimbing oleh guru ketika di sekolah, guru adalah salah satu pekerjaan yang dapat menghantarkan seseorang menuju pintu kesuksesan. Seorang pendidik yang baik hendaknya bisa menjadi tauladan dan panutan yang baik untuk anak didiknya. Dalam hal ini seorang pendidik harus mempunyai sikap toleran, mengharagai keahlian orang lain dan tidak boleh mencela ilmu-ilmu yang bukan menjadi keahliannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidik

Dalam proses mendidik para santri, Seorang pendidik dituntut untuk selalu mengedepankan amanah, serta tanggungjawab sebagai seorang pendidik. Selain itu, dalam praktek pengajarannya seorang pendidik harus

memiliki keempat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial).²⁰

Maka dari itu, seorang pendidik tidak selamanya berjalan tanpa hambatan dalam menjalankan tugasnya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses sampainya ilmu pengetahuan kepada santri baik dari segi faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam mendidik santri bagi seorang pendidik adalah:

a. Lingkungan

Seperti halnya yang dikatakan oleh para santri bahwa dilingkungan pondok pesantren Riyadlatul Ulum bisa membuat hati dan pikiran santri menjadi tenang, karena kegiatan yang ada di pondok pesantren semuanya kegiatan positif yang berkaitan dengan ajaran agama, seperti adanya pembacaan al-Qur'an, sholawat, manakib, kajian-kajian kitab, dan lain sebagainya.

b. Sarana dan Prasarana

Di pondok pesantren Riyadlatul Ulum sarana dan prasarana yang berguna untuk membantu pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi. Hal ini disampaikan langsung oleh KH. M. Mu'alim Ridwan bahwa didalam pondok pesantren sudah terdapat mushola, aula, kelas, meja, kursi, kitab, dan sound sistem.²¹

²⁰ Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 4.

²¹ KH. M. Mu'alim Ridwan, *Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum*, Wawancara, Batanghari, 13 Juli 2022.

Selain faktor pendukung, dalam proses mendidik kecerdasan spiritual santri, juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Diantara faktor penghambat dalam proses mendidik santri yaitu sebagai berikut:

a. Santri Malas Belajar

Apabila di dalam pondok pesantren sudah ada santri yang mempunyai sifat malas dalam belajar, maka ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung ia tidak akan fokus, kadang juga ada yang mengantuk dan akibatnya santri tersebut tidak faham dengan apa yang telah disampaikan guru dan guru juga akan sulit untuk membina kecerdasan spiritual santrinya.

b. Latar Belakang Santri

Santri yang mempunyai latar belakang yang belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan maka akan sulit untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Dia akan cenderung kaku dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren dan akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa membiasakan dirinya di lingkungan pondok pesantren.²²

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut dengan *intelligence*, dan dalam bahasa Arab disebut dengan *al-dzak*. Sedangkan menurut ahli bahasa

²² Yayad Ruiyad, "Peran kiai dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren KH Ahmad Munir Pekalongan", (Skripsi IAIN Pekalongan, 2019), 30–31.

kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan, kesempurnaan sesuatu, yakni kemampuan dalam memahami sesuatu dengan cepat dan sempurna. Sehingga Ibnu Sina seorang ahli psikolog falsafi, menyebutkan bahwa kecerdasan adalah kekuatan intuitif.

SQ adalah kecerdasan yang dengannya manusia bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang dengannya manusia menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²³

Secara fisik, manusia adalah makhluk yang memiliki struktur tubuh yang sempurna, ditambah lagi dengan pemberian akal yang menjadikan manusia menjadi makhluk jasadiyah dan ruhaniyah. Akal yang di anugerahkan kepada manusia mempunyai tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Seperti firman Allah Swt di dalam Q.S Al-Isyrah' ayat 70 yaitu:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ (سورة الإسراء، ٧٠)

Artinya: “ Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”.²⁴

Zohar dan Marshal, sebagaimana yang dikutip oleh Sabiq dan Djalali berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual

²³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, 9 ed., (Bandung: Mizan, 2007), 3-4.

²⁴ Al-Qur'an Surah Al-Israh' ayat 70.

adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa dasar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia menjadi manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Menurut Aziz dan Mangestuti, sebagaimana yang dikutip dari Sabiq dan Djalali, beliau berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan dalam memahami makna kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal.

Berdasarkan pendapat diatas, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa seseorang dan menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi, dan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang menjadikan manusia memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain.

Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali memberikan pengertian kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah SWT.²⁵

Orang yang cerdas secara spiritual akan bekerja keras dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Orang semacam ini bekerja secara ikhlas, mereka hanya ingin mulia dihadapan Allah SWT. Semua

²⁵ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan," *Jurnal Psikologi Indonesia* 1 (2 September 2012): 57-58.

yang mereka kerjakan itu hanya karena Allah SWT. Orang yang cerdas secara spiritual ini, mereka mampu memahami makna ibadah yang mereka lakukan kemudian diterapkan dalam setiap kegiatan dan perilaku mereka sehari-hari.

Jika ditinjau dari ilmu saraf, semua sifat kecerdasan itu bekerja melalui dan dikendalikan oleh otak beserta jaringan sarafnya diseluruh tubuh. Jadi seluruh pengorganisasian, aktivitas, dan kreativitas hidup manusia berpusat di otak. Pengorganisasian saraf yang memungkinkan untuk berfikir rasional, dan taat azaz disebut dengan IQ, yang memungkinkan untuk berfikir asosiatif yang terbentuk oleh kebenaran dan kemampuan untuk mengenali pola-pola emosi disebut dengan EQ, sedangkan yang memungkinkan berfikir kreatif, berwawasan jauh, membuat dan mengubah aturan, menata kembali mentransformasikan dua jenis berfikir sebelumnya disebut dengan SQ.²⁶

Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin, dan rohani. Kecerdasan spiritual nampak pada aktivitas sehari-hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup, dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal.

Pendidik yang membina kecerdasan spiritual santri, ia berharap bahwa santri akan bisa berkembang seutuhnya, mereka tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas rohani. Dengan mengetahui kecerdasan spiritual santri, pendidik bisa membina dan membimbing santri

²⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), 11.

kearah yang lebih baik lagi. Kita bisa mendidik dan membina para santri untuk mengenal dan mencintai Allah SWT, berdo'a setiap hari, mencintai semua manusia, menahan diri untuk tidak melanggar hukum, berbuat baik terhadap orang lain, dan sebagainya.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya, dan juga mampu menjadikan dirinya memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dan dengan orang lain. Dan orang yang cerdas secara spiritual akan selalu bekerja keras dan meyerahkan segala hasilnya hanya kepada Allah SWT dan semua yang mereka kerjakan itu hanya karena Allah SWT.

2. Tujuan Kecerdasan Spiritual

Krisisnya penyakit spiritual pada masyarakat modern sekarang ini, tidak dapat diobati dengan hanya berkembangnya kemampuan manusia dalam mengekspresikan kecerdasan intelektual yang dapat melahirkan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan juga tidak dapat diobati dengan hanya mengandalkan kemampuan manusia dalam lingkungan kecerdasan emosional. Akan tetapi, kecerdasan spiritual lah yang dapat

mengintegrasikan keduanya dapat mengobati keadaan masyarakat tersebut, karena kecerdasan spiritual hanya bisa dimiliki oleh manusia.²⁷

Dengan demikian, kecerdasan spiritual dapat menyeimbangkan antara nilai dan makna, dan dapat menempatkan kehidupan manusia dalam konteks yang lebih luas. Adapun tujuan kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

- a. Agar kehidupan manusia modern lebih arif dan biaksana.
- b. Agar manusia modern lebih mengerti makna dan tujuan hidup yang sebenarnya.
- c. Agar manusia bisa mencapai kebahagiaan personal maupun spiritual.
- d. Menghidupkan potensi pembawaan spiritual pada remaja, dewasa, maupun orang tua.
- e. Manusia bisa mengembangkan potensi spiritualnya pada anak-anak seperti keberanian, optimism, keimanan, perilaku positif, empati, dan bijaksana dalam mananggapi masalah.
- f. Menjadikan manusia kembali ke fitrah yang baik, mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan dalam diri.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang memiliki spiritual yang baik maka ia juga akan memiliki hubungan yang baik dan kuat dengan Allah swt, sehingga ia akan pandai dalam berinteraksi dengan manusia. Kondisi spiritual seseorang dapat dilihat dari kemudahan dia dalam menjalani kehidupan. Apabila

²⁷ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ lebih Penting dari IQ dan EQ*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 57.

spiritualnya baik, maka ia akan menjadi orang yang baik dan cerdas dalam menghadapi masalah kehidupan. Maka dari itu, untuk memiliki spiritual yang baik kita harus memperbaiki hubungan kita dengan Allah Swt dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta mengabdikan hidup kita untuk beribadah kepada Allah Swt.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Mendidik Hati menjadi Benar
- b. Dapat mengantarkan kepada kesuksesan
- c. Dapat membuat manusi lebih dekat dengan Allah Swt
- d. Membimbing manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup yang hakiki
- e. Mengarahkan untuk selalu menjaga hubungan yang baik agar hidup menjadi lebih bermakna
- f. Dalam mengambil sebuah keputusan, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mempunyai keputusan yang terbaik
- g. Dapat memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa tokoh yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, diantaranya yaitu menurut Sinetar, beliau berpendapat bahwa faktor-faktor kecerdasan spiritual yaitu

²⁸ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, 1 ed., (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 181-182.

mempunyai kejujuran, keadilan, dan kesamaan dalam berinteraksi kepada semua orang serta mempunyai faktor yang dapat memotivasi kecerdasan spiritual.²⁹

Sedangkan menurut Agustina, beliau berpendapat bahwa faktor-faktor kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

- a. *Inner Value* yaitu nilai-nilai spiritual yang berasal dari dalam diri sendiri (suara hati) seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), dan sosial *wareness* (kepedulian sosial)
- b. *Drive* yaitu dorongan dukungan dan usaha dalam mencapai kebenaran dan kebahagiaan.³⁰

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecerdasan spiritual yaitu suatu dorongan usaha yang berasal dari dalam diri sendiri (suara hati) untuk mencapai sebuah kebenaran dan kebahagiaan.

C. Santri

Santri adalah orang mendalami ilmu agama Islam. Santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam dengan belajar di tempat jauh seperti pesantren atau lain sebagainya. Kata “santri” berasal dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kata santri juga berasal dari bahasa jawa yang artinya “catrik” atau orang yang mengikuti kemanapun gurunya pergi dengan tujuan memperoleh atau belajar ilmu yang baru. Hal ini berkaitan dengan arti

²⁹ Sineter, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), 42.

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, 1 ed., (Jakarta: Arga), 45.

umum kata santri yaitu orang yang berpergian kesuatu tempat untuk mendapatkan sebuah ilmu.³¹

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama' yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama' yang setia. Predikat santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berbeda dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri dan santri itu memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri.

Istilah santri ditujukan untuk orang yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren. Para santri menuntut ilmu agama kepada kiai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren. karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinate.

³¹ Rifqatul Hamdiah Lubis, *“Metode Parenting Pembentukan Sikap Santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu”*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018)., 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian yakni penelitian kualitatif atau penelitian kualitatif lapangan (field research) ialah yang aman penelitiannya mengharuskan pada peneliti terjun langsung yang bertujuan untuk mengaati dari suatu fenomena yang bersifat ilmiah.¹

Penelitian kualitatif ialah pannelitian yang bertujuan sebagai pemahaman dari suatu kejadian yang di rasakan atau di alami pada suatu subjek yang akan di teliti seperti motivasi, langkah-langkah, pendapat dan lain-lainya. Berupa pembahasan secara khusus secara alaiiah serta menggunakan beberapa metode yang ilmiah.²

Riset ini di laksanakan pada suatu lembaga pendidikan Non-Formal yaitu Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39b Batanghari Lampung Timur. Penelitian tersebut bertujuan pada peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri.

2. Sifat Penelitian

“Penelitian yang di gunakan pada penelitian ini ialah yang berifat secara deskriptif”.³ penelitian secara deskriptif ialah penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, cet 31, (Bandung: Rosda Karya), 26.

² Feris Lisatnia, “*Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*”, 33.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 66.

yang berkaitan dengan usaha untuk menjawab dari berbagai masalah-masalah, dengan menjelaskan dari data yang sudah di tentukan.

Pengertian secara umum pada penelitian deskriptif ialah penelitian yang mana sebagai penjelas pada situasi-situasi yang terjadi. Dari tujuannya penelitian deskriptif ialah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan baik secara akurat, sifat pada populasinya maupun secara factual.

Penelitian yang di teliti ini bersifat deskriptif di karenakan pengumpulan fakta yang telah di ketahu yakni pada penelitian yang mana lebih condong pada penemuan yang telah di kemukakan masalah dan pada penelitian di pahami secara ke seluruhan.

Pure reaseach adalah penelitian di mana penelitian itu bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan yang baru sehingga adanya kemajuan serta tidak adanya tujuan yang mengharuskan secara praktis. Dengan maksud supaya penelitian tersebut tidak langsung di gunakan begitu saja tetapi dengan jangka waktu yang tidak bisa di prekdisi ke depannya untuk di gunakan.⁴

Pada penelitian ini dengan mengetahui bahwa adanya hubungan dengan pada ke adaan yang di teliti. Jadi pada penelitian yang lebih menekankan pada gambaran peristiwa yang di bentuk secara ilmiah. Pada penelitian deskriptif ini yakni penelitian yang menjelaskan bahwa adanya keyataan serta keadaan pada perbuatan manusia yang

⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.

mencerminkan pada penelitian yang menggambarkan bahwasanya di butuhkan adanya penelitian yang mengandung suatu objek penelitian.

B. Sumber Data

Pada sumber data di dalam penelitian yaitu: “adanya subjek yang bisa didapatkan.⁵ Pada sumber data yang penelitian gunakan dalam penelitian ini digolongkan pada dua yaitu:

1. Sumber Data-data Primer

Sumber data primer ialah “sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkan dengan gerak, lisan, perilaku yang di lakukan pada subjek yang di percaya yang berkaitan dengan variable yang di teliti.⁶ Secara lebih spesifik, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, pengasuh Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Ustadz/Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data tentang peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah “sumber yang mana tidak serta merta memberikan pada peneliti yang mana sedang mengumpulkan adat, seperti melalui dokumen atau lantaran seseorang.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, cet 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

Data sekunder adalah “data yang di dapat maupun di kumpulkan dari pengumpulan data yang di peroleh pada sumber yang ada. Seperti dari penelitian-penelitian terdahulu ataupun di perpustakaan.⁷ Serta bisa di peroleh dari dokumentasi pondok pesantren, seperti visi-misi pesantren, sejarah pesantren, keadaan pendidik, keadaan santri, dan sarana prasarana di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur.

Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah lurah putra, lurah putri, dan pengurus pendidikan pondok pesantren Riyadlatul Ulum. Adapun sumber sekunder dari buku, yaitu buku-buku tentang kecerdasan spiritual, seperti buku yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi, dan Spiritual ESQ*, karya Agustian dan Ary Ginanjar, buku yang berjudul *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, karya Azet dan Akhmad Muhaimin, buku yang berjudul *Kecerdasan Spiritual*, karya Danah Zohar dan Ian Marshall, buku yang berjudul *Rahasia Hidup Sukses dan Bahagia; Kecerdasan Spiritual*, karya Sukidi.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Pada teknik pengumpulan data yang secara strategis yakni pada penelitian, oleh karena pada teknik penelitian ini ialah memperoleh data”. Secara universal pada penelitian kualitatif yang dari masalah-masalah yang secara khusus pada pengalaman-pengalaman yang nyata, perilaku atau

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146–47.

ucapan dari objek yang di teliti, di lapangan penelitian di jadinya konsep pada teori.⁸

Tekniknya sebagai pelengkap dari penelitian supaya lebih akurat, dalam pengumpulan data tersebut menggunakan dari beberapa metode-metode yang di gunakan yakni:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses yang mana adanya tanya jawab yang bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih,⁹ seperti antara narasumber serta peneliti, dengan itu bisa di tarik kesimpulan untuk data yang akan di gunakan untuk di kaji dalam penelitian.

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Biasanya keberhasilan pengumpulan data dari teknik wawancara bergantung kepada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap objek penelitian. Wawancara dimulai dengan membahas topik umum guna membuat objek peneliti paham dengan tujuan peneliti. Keunggulan dari teknik wawancara ini adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak sedangkan kelemahan dari teknik wawancara adalah melibatkan emosi, maka teknik wawancara yang baik perlu dikuasai oleh peneliti.¹⁰

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terpimpin yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk

⁸ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010), 155.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), 41.

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), 223.

narasumber sehingga penelitian tersusun dan terarah. Wawancara dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti peningkatan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren dan melihat bagaimana hasilnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik wawancara agar berhasil adalah mendengarkan dengan sabar, dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain, dapat mengemas pertanyaan dengan baik dan bisa mengolaborasi secara halus jika yang diwawancarai kurang mengerti dan tidak memberikan jawaban yang memadai. Metode wawancara ini difokuskan kepada pengasuh pesantren, pengurus departemen pendidikan dan para dewan asatidz-asatidzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi ini adalah teknik yang di gunakan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data-data pada penelitian yang memfokuskan pada sikap atau tingkah laku dalam berinteraksi. Dalam pelaksanaan peneliti melakukan observsi langsung dan tak langsung.¹¹ Pada observasi teknik yang di gunakan berfungsi sebagai cara individu dan tidak ada nya interaksi dengan yang lain.

Dari teknik observasi memiliki kelebihan yakni memudahkan memahami dari keseluruhan data-data, sehingga nantinya peneliti bisa langsung pengalaman secara langsung dengan itu penelitian tersebut menggunakan pendekatan secara indukif.¹² Beberapa hal-hal yang akan di amati serta akan di teliti dengan metode tersebut yakni yang

121. ¹¹ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012),

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 380.

membahas Peran Pendidik Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39b Batanghari Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dalam meneliti biasanya menggunakan metode dokumentasi, jadi dokumentasi adalah teknik dalam meneliti yang mana sekumpulan data-data yang di kumpulkan secara baik. Metode dokumentasi yakni mencari dari data-data yang di kumpulkan seperti, variable-variabel, buku-buku, kegiatan-kegiatan, kabar berita dan lain-lainya.

“biasanya dokumen berupa gambar, tulisan-tulisan, maupun karya-karya dan sebagainya”. Serta di gunakan pada bagian refrensi ataupun rujukan dari data-data yang kan di teliti.¹³

Tujuan dari teknik dokumentasi adalah sebagai alat pengumpulan data untuk di gunakan dengan cara di tulis sesuai apa yang di amati ketika mencari data di lapangan. Dalam penelitian ini dengan adanya teknik dokumentasi peneliti mendapat data-data seperti sejarah pesantren, visi-misi pesantren, letak geografis pesantren, keadaan pendidik, keadaan santri, serta sarana-prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini dengan teknik ke absahan data dengan prosedur bertujuan sebagai mengurangi dari kesalahan-kesalahan pada saat penelitian berlangsung yang mana akan berpengaruh pada hasil penelitian.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, 75.

Jadi pada penelitian kualitatif yang mana menggunakan dari uji krealibilitas triangulasi (dengan pengecekan dari berbagai data-data yang di teliti dengan berbeda-beda waktunya serta cara-caranya.

1. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan yakni untuk menguji krealibilitas data yang di laksanakan pada saat penelitian data berlangsung dengan mengecek data dari sumber dengan cara atau teknik yang berbeda-beda, data yang di dapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika pada hasil dari ke tiga teknik atau cara tersebut kreabilitas pada datanya hasilnya berbeda-beda, peneliti melaksanakan diskusi selanjutnya dengan narasumber data yang bersangkutan atau lain-lainya, tujuannya yakni sebagai menguatkan data yang valid. Mungkin juga hasil data-data yang menggunakan tiga cara tersebut hasilnya memang sama walaupun berbeda-beda karena melihat dari sudut pandang berbeda-beda. Dalam teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil nya di bandingkan dengan apa yang di katakana oleh guru serta siswa.
2. Dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi waktu yang di laksanakan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, ataupun dengan teknik-teknik lainya dan beda waktunya dalam pelaksanaanya. Namun apabila dalam hasil nya berbeda-beda sebaiknya teknik tersebut di laksanakan dengan berulang-ulang di karenakan nantinya menemukan hasil data yang akurat.

3. Triangulasi adalah sebuah teknik yang mana teknik tersebut untuk menguji dari kreabilitas data yang di teliti, caranya yakni dengan memeriksa data dengan beberapa sumber-sumber.

Jadi dalam penelitian ini di gunakan nya teknik Triangulasi teknik dan sumber. Yang di namakan Triangulasi sumber ialah proses pelaksanaannya yakni dengan membandingkan apa yang di ucapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam, siswa dan kepala sekolah. Pada saat memeriksa data juga di perlukan data-data tambahan dari informasi-informasi yang utama sebagai mengakuratkan data-data dalam penelitian. Sedangkan Triangulasi teknik ialah pada proses pelaksanaannya yakni membandingkan serta memeriksa dari hasil data yang sudah berkualitas, namun pada hasilnya yang berbeda-beda sebaiknya di lakukan dengan mengadakan diskusi lebih lanjut pada sumber data.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah teknik dalam pelaksanaannya dengan cara menyusun dari pencarian data-data dengan rapih serta di dapat dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan dalam penelitian lapangan. Setelah itu mengelompokkannya, menjelaskan dengan memaparkan dari data-data tersebut, menyusun secara rapih, untuk memudahkan peneliti agar dapat mempelajarinya mana yang tidak penting dan yang penting yang akan di pelajarinya dengan lebih lanjut, dan peneliti bisa menarik dari hasil yang sudah di teliti sehingga lebih mudah di pahami secara perorangan ataupun kelompok.

Dalam penelitian kualitatif yang sesuai dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian mengumpulkan data-data dengan cara terus menerus sampai selesai, jadi data-data yang diteliti bisa terpenuhi. Prosesnya yakni reduksi data, penyajian data-data dan kesimpulan.¹⁴

Biasanya ditarik kesimpulan dari paparan di atas, teknik analisa data ialah suatu proses yang mana data-data yang telah dikumpulkan baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah pertama yaitu, merangkum dari data-data, mencari inti pokok serta mencari data yang memang sesuai atau tepat pada penelitian. Langkah ke dua yaitu, dengan menyajikan data-data yakni sebagai bentuk dari paparan penjelasan secara ringkas, secara naratif ataupun secara bagan. Langkah yang ke tiga yaitu, menarik kesimpulan dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

Dari proses-proses atau langkah-langkah dalam penelitian tersebut, data terkumpul, memilah-milah, lalu disajikan secara wawancara, dokumentasi ataupun secara observasi, lalu langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan bahwa dalam penelitian menggunakan metode induktif, peneliti melakukannya dengan cara metode induktif karena untuk memahami dari data-data untuk menarik kesimpulan dari kebenaran-kebenaran, pernyataan-pernyataan yang bersifat menyeluruh.¹⁵

Pada pemikiran-pemikiran dapat dilihat pada saat pelaksanaan mengelompokkan dari data-data lalu mengkatagorikan sesuai dari jenis-

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 334.

¹⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algosindo),

jenis data tersebut, penarikan kesimpulan secara khusus menjadi umum yakni dari data-data peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri dari observasi serta wawancara yang di lakukan oleh peneliti memahaminya lalu menarik kesimpulan dari data-data tersebut setelah itu bisa menemukan penemuan yang baru yaitu ujung dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang berada di desa Bumiharjo Batanghari Lampung Timur, jarak kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro dan 7 km dari Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nurudin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa masyarakat di daerah tersebut. Pada mulanya KH. Ahmad Nurudin An-Nawawi mengajukan gagasan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren kepada bapak kepala desa Bumiharjo dan pejabat setempat, kemudian mereka menyetujui gagasan tersebut bahkan sangat mendukung beliau. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam.

Bertepatan pada hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, pada mulanya KH. Ahmad Nurudin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat tinggal (asrama) santri berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal para santri

yang datang dari luar daerah. Pada saat itu 15 santri putra dan 12 santri putri tinggal di asrama 6 x 9 m yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terus berkembang sehingga sarana dan prasara sekarang lebih memadai. Semua itu karena tingkat kesadaran masyarakat semakin tinggi akan pengajaran agama Islam sehingga kebutuhan pondok pesantren dapat terpenuhi secara gotong royong dari masyarakat.

Mulanya pondok pesantren ini belum begitu menonjol sebagaimana pesantren lain, seiring berjalannya waktu ke waktu pesantren ini menjadi lebih baik lagi sehingga para santri yang ada banyak yang berdatangan dari luar daerah, bahkan untuk saat ini Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sudah mempunyai total 700 lebih santri putra maupun putri dengan 3 asrama putra, 5 asrama putri dan 1 asrama pengabdian putra/putri.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Visi dan Misi Pondok Pesantren tertera dan ditempel pada dinding kantor pusat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum serta majalah dinding setiap asrama yang ada di Pondok Pesantren, gambar bisa dilihat pada dokumentasi penelitian, berikut Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum:

a. Visi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Membina warga negara afar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan

tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

b. Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

- a) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk menjadi manusia-manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembanguna mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungan).
- e) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual. Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembanguna masyarakat bangsa.

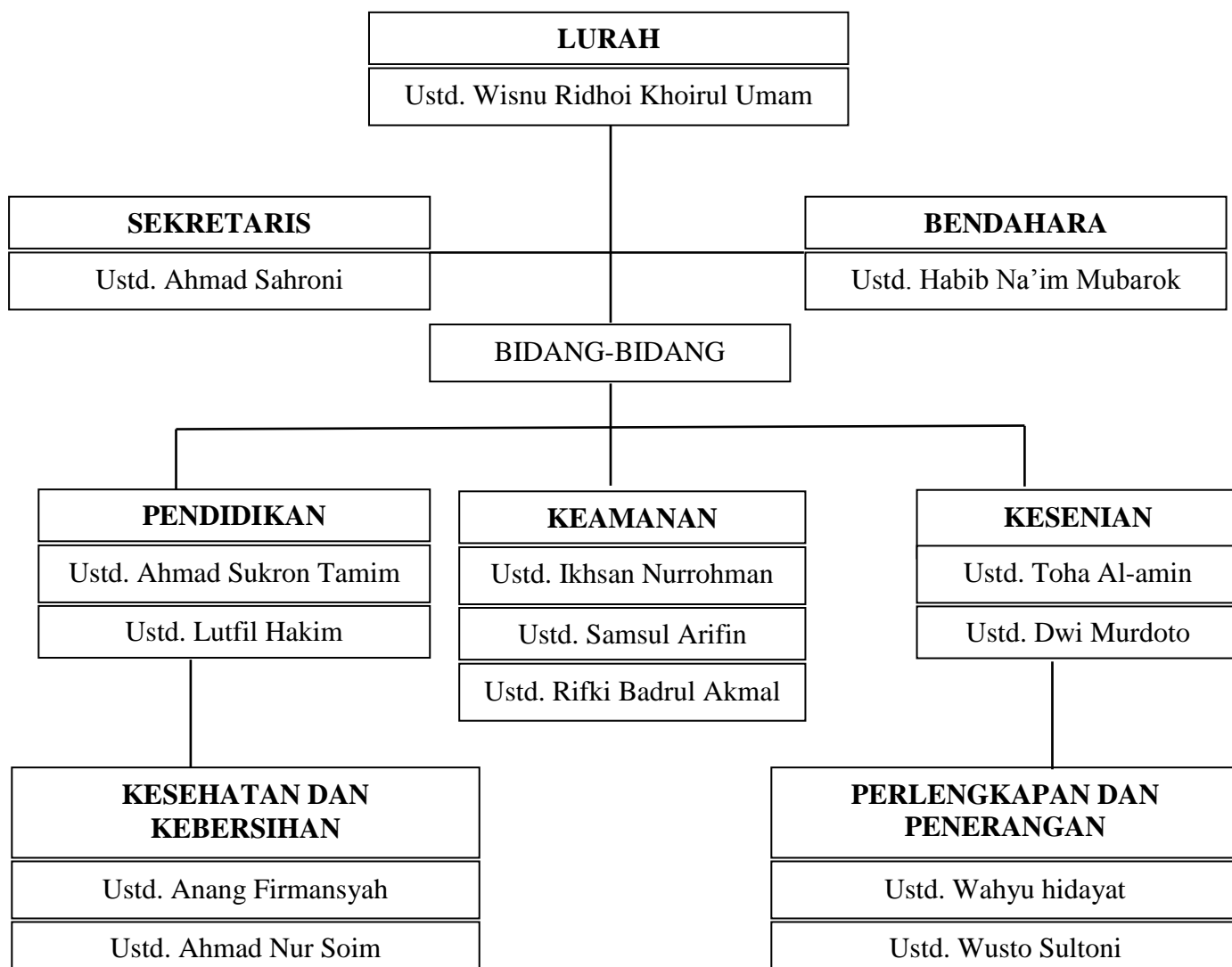
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Struktur kepengurusan sangat membantu dan dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum agar terjadi pembagian tugas sesuai dengan yang dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan baik umum maupun keagamaan. Struktur kepengurusan ini ditempel pada dinding kantor pusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, gambar bisa dilihat pada dokumentasi penelitian. Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum:

Tabel 1
Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Wisnu Ridhoi Khoirul Umam	Lurah
2	Ust. Ahmad Syahroni	Sekretaris
3	Ust. Habib Naim Mubarak	Bendahara
4	Ust. Ahmad Syukron Tamim	Pendidikan
5	Ust. Lutfil Hakim	Pendidikan
6	Ust. Ikhsanur Rohman	Keamanan
7	Ust. Muhammad Rifki Badru A.	Keamanan
8	Ust. Syamsul Arifin	Keamanan
9	Ust. Rizki Ahmad Nur Soim	Kesehatan dan Kebersihan
10	Ust. Anang Firmansyah	Kesehatan dan Kebersihan
11	Ust. Wustho Sulthoni	Perlengkapan dan Penerangan
12	Ust. Wahyu Hidayat	Perlengkapan dan Penerangan
13	Ust. Toha Al-Amin	Kesenian
14	Ust. Dwi Murdoto	Kesenian

Gambar 1
Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

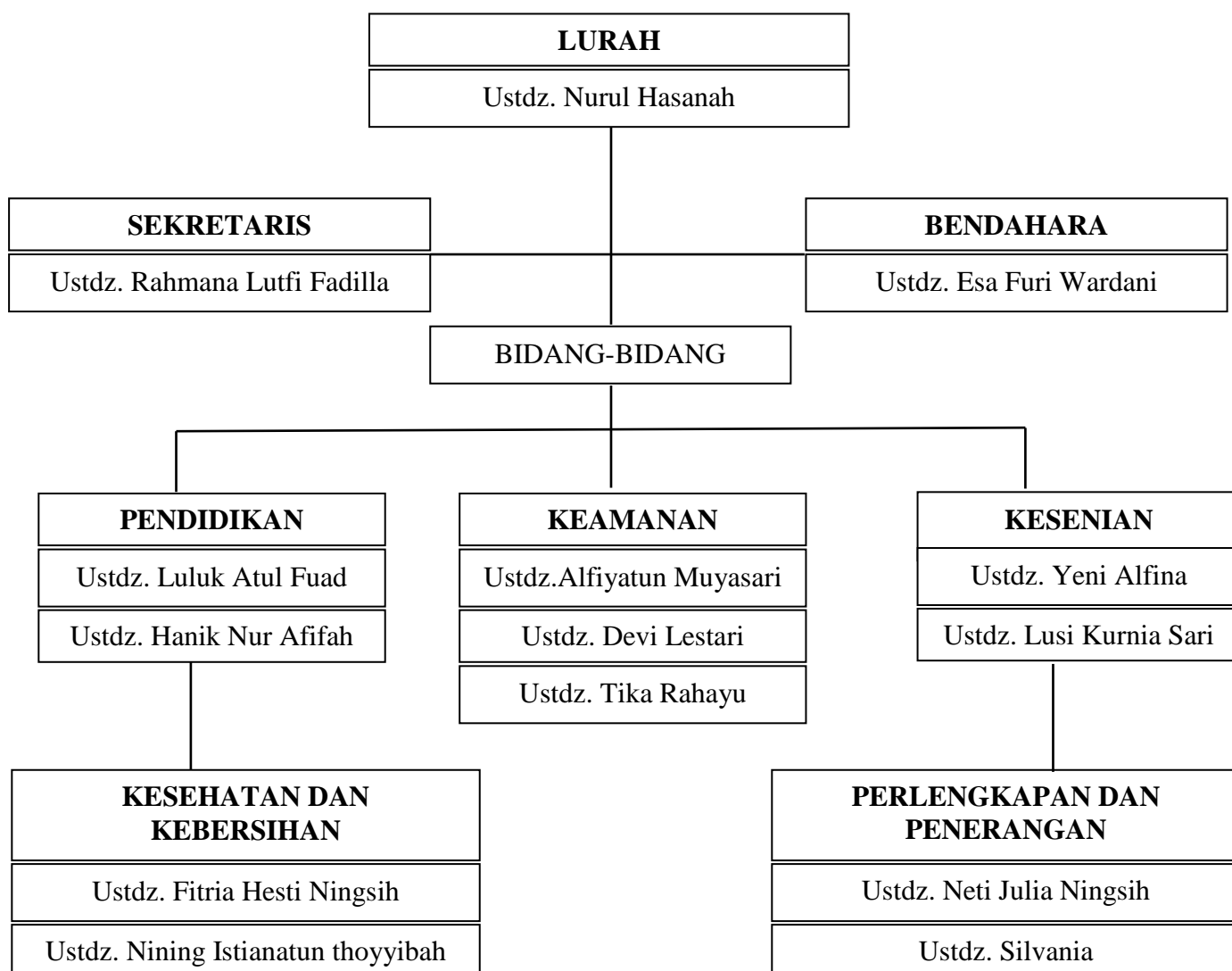


Tabel 2
Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Nama	Jabatan
1	Ustdz. Nurul Hasanah	Lurah
2	Ustdz. Rahmana Lutfi Fadillah	Sekretaris
3	Ustdz. Esa Furi Wardani	Bendahara
4	Ustdz. Luluk Atul Fuad	Pendidikan
5	Ustdz. Hanik Nur Afifah	Pendidikan
6	Ustdz. Alfiyatun Muyasari	Keamanan
7	Ustdz. Devi Lestari	Keamanan

No	Nama	Jabatan
8	Ustdz. Tika Rahayu	Keamanan
9	Ustdz. Yeni Alfina	Kesenian
10	Ustdz. Lusi Kurnia Sari	Kesenian
11	Ustdz. Silvania	Perlengkapan dan Penenrangan
12	Ustdz. Neti Julia Ningsih	Perlengkapan dan Penerangan
13	Ustdz. Fitria Hestia Ningsih	Kebersihan
14	Ustdz. Nining Istianatun Thoyyibah	Kebersihan

Gambar 2
Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



4. Peraturan-peraturan Pondok Pesantren Riyadlatu Ulum

Sebagai lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mempunyai peraturan-peraturan yang berlaku bagi santri Pondok Pesantren yang bermukim di Pondok Pesantren, biasanya peraturan di Pondok Pesantren akan dibacakan ketika kegiatan Orientasi Santri Baru (OSB) oleh Lurah Pondok Pesantren, peraturan Pondok Pesantren juga dipasang didepan asrama agar seluruh santri dapat melihat apa saja peraturan yang ada, gambar bisa dilihat pada dokumentasi penelitian, berikut adalah peraturan-peraturan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum:

- 1) Seluruh santri dilarang keluar Pesantren tanpa seizin pengurus.
- 2) Seluruh santri dilarang menonton segala tontonan kecuali yang telah diadakan oleh Pondok Pesantren.
- 3) Seluruh santri wajib ro'an (kerja bakti) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 4) seluruh santri wajib ronda (jaga malam) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 5) Seluruh santri wajib menjaga alat-alat inventaris Pondok Pesantren.
Seluruh santri wajib berjama'ah di mushola Pondok Pesantren.
- 6) Seluruh santri wajib mengikuti taqror (diskusi) pada waktu yang telah ditentukan.
- 7) Seluruh santri apabila keluar:
Bagi santri putra: wajib berpeci dan berpakaian sopan
Bagi santri putri: wajib berhijab dan berpakaian sopan

- 8) Seluruh santri dilarang memakai kaos dan kemeja pendek dalam bentuk apapun pada saat pengajian maupun shalat jama'ah.
- 9) Seluruh santri diperkenankan pulang satu bulan sekali. Jika dalam masa perizinan belum kembali ke pondok tanpa ada alasan dari wali santri maka akan dikenakan sanksi
- 10) Seluruh santri dilarang memakai:

Bagi santri putra:Levis, celana pensil, hawai dan pakaian yang tidak sesuai dengan norma-norma Pondok Pesantren.

Bagi santri putri: Rok belah, levis, celana panjang, kaos, switer, dan pakaian yang tidak sesuai dengan norma-norma Pondok Pesantren.
- 11) Seluruh santri dilarang merokok di usia sekolah (SD, SLTP, SLTA).
- 12) Seluruh santri putra dilarang keluar pesantren lewat pukul 23.00 WIB,

Seluruh santri putri dilarang keluar pesantren lewat ba'da ashar.
- 13) Seluruh santri dilarang aktif mengikuti kegiatan latihan pencak silat dari organisasi jenis apapun dan mengamalkan amalan organisasi tersebut selama masih mukim di Pondok Pesantren.
- 14) Seluruh santri dilarang masuk kantor tanpa ada keperluan dan harus berpakaian yang sopan (putra berpeci dan putri berhijab)
- 15) Seluruh santri dilarang main-main dan ngobrol di dalam dan di depan mushola.
- 16) Seluruh santri dilarang keluar dari mushola sebelum kegiatan selesai.
- 17) Seluruh santri dilarang kumpul-kumpul/ ngobrol saat akan dimulai kegiatan pengajian.

- 18) Seluruh santri dilarang memakai alas kaki di jalur suci.
- 19) Seluruh santri wajib turun dari kendaraan ketika melintasi makam.
- 20) Setiap mengikuti kegiatan, santri wajib menjaga keamanan masing-masing.
- 21) Seluruh santri harus tepat waktu dalam mengikuti seluruh kegiatan.
- 22) Seluruh santri dilarang membawa jenis senjata tajam yang membahayakan
- 23) Seluruh santri dilarang menggunakan arus listrik tanpa sepengetahuan pengurus kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
- 24) Seluruh santri dilarang membawa HP, Laptop, MP3 dan alat elektronik lainnya kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
- 25) Bagi santri yang tidak masuk sekolah, wajib memakai surat izin pondok dari pengurus yang berwenang.
- 26) Seluruh santri dilarang membawa buku-buku bacaan dan gambar-gambar yang bersifat amoral.
- 27) Seluruh santri dilarang bermain dan menyimpan jenis permainan larangan agama.
- 28) Seluruh santri dilarang mengotori lokal, mushola dan dilarang membuang sampah sembarangan.
- 29) Seluruh santri dilarang mencuri, mengghosob (memakai barang orang lain tanpa izin).
- 30) Seluruh santri dilarang:

Putra: Berambut panjang (gondrong), pirang, dan yang tidak sesuai normanorma pondok pesantren.

Putri: Berambut Ribonding, menyerupai laki laki, pirang, pikok dan yang tidak sesuai norma norma pondok pesantren.

31) Seluruh santri dilarang membawa sepeda motor kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

32) Seluruh santri putra-putri dilarang keras berhubungan (pacaran).

33) Seluruh santri putra-putri dilarang berhubungan (bertemu) kecuali ada hajat yang penting (harus lewat pengurus) di kantor.

B. Pembahasan

1. Program Kegiatan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai beberapa program kegiatan keagamaan, menurut wawancara yang dilakukan kepada departemen keamanan dan pendidikan, berikut beberapa program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum:

- a. Kegiatan belajar mengajar diniyah
- b. Kegiatan praktek khitobah
- c. Kegiatan pengajian mingguan
- d. Kegiatan pembacaan surat Yaasin
- e. Kegiatan pembacaan surat Al-Waqiah
- f. Kegiatan pembacaan Sholawat Nabi
- g. Kegiatan Manaqib

- h. Sholat Jama'ah
- i. Festival Muhafadzoh
- j. Kegiatan Musabaqoh Akhirusannah (MAS)
- k. Kegiatan Orientasi Santri Baru (OSB)
- l. Kegiatan Pentas Seni Antar Asrama (PSIAR)
- m. Imtihan dan Khataman Santri

Tabel 3
Kegiatan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam sepekan

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 20.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab Aklak Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan Shorof
2.	Selasa	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 20.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab Tauhid Kegiatan belajar kiab nahwu dan Shorof
3.	Rabu	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 20.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab Hadits Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu Shorof
4.	Kamis	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab Tarikh
5.	Jumat	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 21.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Pembacaan tahlil dan surat yaasin di Maqom Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu Kegiatan pembacaan Sholawat Nabi di masing-masing asrama pada minggu pertama dan keempat, Manaqib di minggu kedua dan pembacaan sholawat Nabi di aula Pondok Pesantren pada minggu kedua
6.	Sabtu	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 20.15 - 21.15 21.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar Al-Quran Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu Kegiatan praktek khitobah di aula Pondok Pesantren

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
7.	Minggu	05.30 - 06.15 14.00 - 16.00 08.00 – 09.00 20.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Pengajian mingguan Kegiatan roan bersama atau kerja bakti Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu Shorof

Kegiatan sholat jama'ah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan setiap hari yang mewajibkan santri berjama'ah di Mushola Pondok Pesantren pada waktu Subuh, Maghrib dan Isya saja, untuk Sholat Ashar dan Dzuhur santri disunnahkan berjama'ah di Mushola Pondok Pesantren.

Selain itu ada beberapa kegiatan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang dilakukan pada waktu tertentu seperti festival Muhafadzoh yang dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk evaluasi hafalan santri dan materi yang santri dapatkan selama belajar, Orientasi Santri Baru (OSB) yang dilakukan pada awal semester baru, Pentas Seni antar Asrama yang dilakukan pada akhir semester ganjil, Musabaqoh Akhirussanah (MAS) yang dilakukan pada akhir semester genap dan dilanjutkan dengan Imtihan dan Khataman Santri setelahnya.

2. Peran Pendidik dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah”. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu

mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahi dalam aktifitasnya sehari-hari dan berupaya mempertahankan keselarasan perilaku dengan nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tujuan penciptaan manusia.

Para ustadz dipondok pesantren Riyadlatul Ulum ini menggunakan peran Peran Actual (Actual Roles), yaitu cara bagaimana peranan itu benar-benar dilaksanakan secara lebih fleksibel yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Yang mana para ustadz mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mendidik para santri sesuai dengan sikap dan watak mereka masing-masing.

Peran pendidik dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, menjadi acuan sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Maka dari itu, dalam kaitannya dengan hal tersebut para ustadz di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini hendaknya mampu bertindak sebagai demonstrator, mediator, fasilitator, dan juga sebagai evaluator.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Membimbing, Mengajarkan, atau Melatih Santri Tentang Ajaran Agama Islam Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan, seperti: kajian kitab kuning, mujahadah, lomba PSIAR, lomba MAS dan ziaroh maqom.

Dalam dunia pesantren, kegiatan-kegiatan keagamaan tak lepas dari seorang santri. Santri melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan

atas program yang diberikan oleh pendidik, baik kegiatan yang dilakukan setiap satu tahun sekali, satu bulan sekali, ataupun kegiatan yang dilakukan setiap hari. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai mediator.

Berdasarkan wawancara K.H Muhammad Mu'alim Ridwan, selaku pengasuh pondok pesantren Riyadlatul Ulum beliau mengatakan bahwa semua kegiatan yang ada di pondok pesantren merupakan kegiatan spiritual. Akan tetapi dalam hal ini beliau lebih menekankan tentang ilmu akhlak atau adab, karena ilmu tanpa adab sama seperti lalat yang akan membawa penyakit kemana-mana. Oleh karena itu di pondok pesantren Riyadlatul Ulum sangat menekankan ilmu tentang adab-adab yang baik, seperti adab terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap orang yang lebih tua, dan adab terhadap sesama makhluk Allah. Dalam membina para santri beliau dibantu oleh para ustadz/ustadzah dan pengurus asrama untuk mengontrol para santri di setiap waktunya.¹

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadzah Wilda Naila, beliau mengatakan bahwa cara pendidik dalam membina santri yaitu dengan melakukan pendekatan kepada santri, baik dengan memperhatikan ataupun mengurnya. Lebih lanjutnya beliau menjelaskan sebagai berikut:

¹ Wawancara K.H M. Mu'alim Ridwan, Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (Batanghari, 30 November 2022).

“Cara para guru membimbing dan membina santri yaitu dengan melakukan pendekatan kepada santri, baik itu pendekatannya dengan memperhatikan mereka, dengan selalu menegur dan sebagainya agar mereka tidak terasa tegang dan takut dalam proses belajar. Banyak dari sebagian santri tidak dapat menerima bimbingan dengan cara kekerasan, maka harus dilakukan dengan cara yang lain karena dari masing-masing santri cara pengajarannya berbeda-beda. Namun jika ustadz/ustadzah membina satu per satu santri, itu tidak memungkinkan karena jumlah santri lebih banyak dibandingkan dengan ustadz/ustadzah dan guru. Oleh karena itu memahami santri dengan cara mendekati santri dengan membuat diskusi dalam belajar, dan saling berbagi pengalaman, agar santri merasa tidak jenuh dan merasa lebih akrab dengan guru”.²

Informasi serupa juga diperoleh dari Ust. Toha Al-Amin, beliau mengatakan bahwa cara utama dalam membimbing dan membina santri yaitu dengan cara mendekati dan memberikan perhatian, karena santri pada zaman ini sedang dalam menuju perkembangan masa remajanya. Sehingga butuh kasih sayang, perhatian, dan bimbingan baik dari ustadz/ustadzah. Namun dalam membimbing dan membina santri harus dengan kejelian karena masa ini di mana mereka dalam masa pubertas. Jadi ustadz/ustadzah harus memberikan pemahaman kepada mereka dengan cara pelan-pelan dan tidak dengan paksaan, dan mengarahkannya pun harus dengan kelembutan sesuai dengan kondisi mereka.³

Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator.

² Ustdz. Wilda Naila (Batanghari, 27 November 2022).

³ Ust. Toha Al-Amin (Batanghari, 28 November 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Wisnu Ridhoi, selaku lurah putra pondok pesantren Riyadlatul Ulum, beliau membimbing atau mengajarkan para santri tentang kitab nahwu sorof yang menjadi ilmu alat agar para santri dapat mengkaji kitab kuning tanpa adanya makna atau yang biasa disebut dengan kitab gundul. Selain itu beliau juga membrikan motivasi dengan bercerita tentang kisah-kisah inspiratif para ulama besar agar santri memiliki kecerdasan spiritual dan dapat mempunyai semangat dan kesungguhan dalam mencari ilmu.⁴

Ust. Ahmad Syukron Tamim, selaku pengurus satu departemen pendidikan pesantren mengungkapkan salah satu langkah yang digunakan pendidik Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu dengan membimbing para santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pelajaran spiritual mulai dari yang formal maupun informal. Pelajaran formal yang dimaksud adalah pelajaran yang didapat dibangku sekolah diniyyah, sedangkan pelajaran informal adalah pelajaran yang didapat diluar bangku sekolah diniyyah. Lebih lanjut beliau mengatakan sebagai berikut:

“Selaku pengurus departemen pendidikan pesantren saya mempunyai kewajiban penuh atas semua rangkaian jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini, baik kegiatan diniyyah maupun kegiatan tambahan lainnya. Selain menjadwalkan mata pelajaran diniyyah saya juga menjadwalkan rangkaian

⁴ Ust. Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, Lurah Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Wawancara Pribadi (Batanghari, 28 November 2022).

kegiatan lainnya seperti pelaksanaan khitobah, pengajian mingguan, yasinan maqom, kegiatan sholawat manaqib, dan muhafadzoh antar kelas”.⁵

Memahami hasil wawancara di atas, bahwa salah satu peranan pendidik di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah dengan membimbing dan melatih para santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren baik kegiatan formal maupun informal. Pelajaran formal yang dimaksud adalah pelajaran yang didapat dibangku sekolah diniyyah, seperti belajar kitab akhlaq, tauhid, hadist, tarikh, fikih dan tajwid sedangkan pelajaran informal adalah pelajaran yang didapat diluar bangku sekolah diniyyah seperti pengajian mingguan, yasinan bersama di maqom pendiri pesantren setiap hari jum'at sore setelah ashar, pelaksanaan khitobah setiap malam minggu, pembacaan sholawat albarzanji setiap malam sabtu di minggu pertama dan ke tiga, pembacaan sholawat simtuth duror setiap malam sabtu minggu ke dua, pembacaan manaqib di mushola pondok pesantren setiap malam sabtu minggu ke empat dan pelaksanaan muhafadzoh antar kelas yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali sebagai evaluasi hafalan para santri.

Informasi serupa juga diperoleh dari Ustadzah Nurul Hasanah, selaku lurah putri pondok pesantren Riyadlatul Ulum, beliau mengungkapkan bahwa selain kegiatan kajian kitab kuning pada saat diniyyah para santri juga diwajibkan untuk ziaroh maqom setiap satu

⁵ Ust. Ahmad Syukron Tamim, *Pengurus Pendidikan Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Wawancara* (Batanghari, 28 November 2022).

minggu sekali tepatnya pada setiap jum'at sore setelah ashar. Kegiatan ziaroh maqom ini dilakukan sebagai rasa bentuk hormat ta'dzim para santri terhadap pendiri pesantren dan agar para santri selalu mengingat dengan kematian sehingga para santri mempunyai kesadaran diri untuk selalu memperbaiki diri dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditentukan dalam agama islam.⁶

Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai evaluator.

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Lutfil Hakim, selaku pengurus dua departemen pendidikan, beliau mengatakan bahwa selain kegiatan kajian kitab yang dilakukan setiap hari oleh para santri, dalam membina kecerdasan spiritual santri pendidik juga mengadakan kegiatan yang berbentuk evaluasi seperti muhafadzoh antar kelas atau tingkatan guna untuk memperkuat daya ingat para santri dan juga melakukan kegiatan lomba antar asrama yang dilakukan setiap akhir semester ganjil yang disebut dengan PSiAR (Pentas Seni Antar asrama) dan akhir semester genap yang disebut dengan MAS (Musabaqoh Akhirus Sanah). Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menggali bakat dan kemampuan para santri agar santri dapat mengembangkan bakat yang ia punya dan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui beberapa macam lomba keagamaan

⁶ Wawancara Ustdz. Nurul Hasanah, Lurah Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (Batanghari, 27 November 2022).

seperti syarhil qur'an, LCT, pidato, lomba membaca kitab kuning, muhafadzoh, dan lain sebagainya.⁷

Informasi serupa juga diperoleh dari Sri Rahayu, salah satu santri putri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum, dia mengatakan bahwa kegiatan lomba antar asrama PSIAR dan MAS ini adalah ajang perlombaan yang bergensi bagi para santri, karena di dalam perlombaan inilah santri berlomba-lomba menjadi juara dan menampilkan yang terbaik dari asrama masing-masing. Dengan kegiatan lomba ini kita jadi tahu mana santri-santri yang mempunyai bakat dan prestasi, karena tidak semua santri berani tampil dengan bakat yang ia punya.⁸

Wawancara juga dilakukan dengan Iqbal Sanusi, salah satu santri putra yang mengatakan bahwa pendidik selalu menyampaikan materi-materi spiritual kepada para santri terutama materi tentang adab. Pendidik selalu mengingatkan para santri akan pentingnya adab terhadap guru, adab kepada orang yang lebih tua, dan adab kita kepada sesama makhluk Allah. Di akhir pelajaran pendidik juga memberikan motivasi kepada para santri agar santri mempunyai semangat dalam menuntut ilmu.⁹

b. Membimbing, Mengajarkan, atau Melatih Santri Dalam Membaca Al-Qur'an

⁷ Wawancara Ust. Lutfil Hakim (Batanghari, 30 November 2022).

⁸ Wawancara salah satu santri putri, Sri Rahayu (Batanghari, 27 November 2022).

⁹ Wawancara salah satu santri putra, Iqbal Sanusi (Batanghari, 29 November 2022).

Pengajaran membaca Alquran adalah salah satu langkah untuk membimbing santri untuk memperbaiki bacaan Alquran dengan baik dan benar yang di dampingi oleh ustadz/ustadzah agar santri lebih mengetahui hukum-hukum bacaan dalam membaca Alquran. Adanya kegiatan pembelajaran membaca Alquran sangat membantu santri dalam melafalkan ayat-ayat Alquran dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti tanda baca, panjang pendek, dan tajwid sehingga tidak ada perubahan makna. Membaca Alquran merupakan salah satu bentuk ibadah yang bisa menenangkan hati, dengan membaca Alquran seseorang akan mendapat pahala berlipat ganda.

Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai demonstrator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Ihsanur Rohman, beliau mengatakan bahwa salah satu langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yaitu dengan pembacaan Alqur'an, karena Alqur'an sangat penting dalam kehidupan setiap umat Islam, dengan belajar membaca Alqur'an akan mendapat pahala dimana dengan membaca satu huruf dari Alqur'an maka ia akan mendapat pahala sepuluh kali lipat, di dalam pondok pesantren Riyadlatul Ulum pembacaan Alqur'an dilakukan secara rutin setiap malam setelah jama'ah sholat maghrib dengan bergiliran dan didampingi oleh

ustadz/ustadzah yang akan mendengar bagaimana cara melafalkan ayat-ayat Alqur'an sesuai dengan makhroj, dan tajwidnya, panjang pendeknya bacaan, dan lain sebagainya. Ketika dalam penyebutan ayat terdengar salah, maka pada saat itu pula ustadz/ustadzah akan menegur dan membimbingnya.¹⁰

Ustadzah Nurul Hasanah juga mengatakan bahwa pembelajaran membaca Alqur'an ini sangatlah penting bagi para santri, karena Alqur'an adalah bekal pedoman umat islam. Pembelajaran membaca Alqur'an ini dilakukan setiap malam habis maghrib dengan metode binadzoran atau santri membaca dan gurunya yang menyimak. Selama pembelajaran pendidik menyimak bacaan santri, dan apabila ada yang kurang pas dengan ilmu tajwid maka pendidik langsung mengingatkan dan membenarkannya. Pembelajaran Alqur'an ini dibagi menjadi beberapa kelompok agar semua santri terkordinir dengan baik.¹¹

Informasi serupa juga diperoleh dari ustadzah wilda Naila, beliau mengatakan bahwa santri zaman sekarang banyak yang belum bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar, oleh karena itu kegiatan pembelajaran membaca alqur'an ini sangatlah bagus bagi para santri agar bacaan para santri menjadi bagus sesuai dengan ilmu tajwid dan kelak ketika santri pulang dari pesantren santri dapat mengamalkannya di masyarakat.¹²

¹⁰ Wawancara Ust. Ihsanur Rohman (Batanghari, 29 November 2022).

¹¹ Wawancara Ustdz. Nurul Hasanah, Lurah Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (Batanghari, 27 November 2022).

¹² Wawancara Ustdz. Wilda Naila (Batanghari, 27 November 2022).

Informasi juga diperoleh dari Rivo Delwanto, salah satu santri putra, dia mengatakan bahwa minimnya santri yang dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar membutuhkan pengajaran yang lebih ekstra lagi dari para pendidik. Banyak sekali santri yang membaca Alqur'annya belum fasih dan tidak menggunakan ilmu tajwid. Maka dari itu pendidik harus lebih sabar dan telaten lagi dalam mengajari para santri.¹³

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu santri putri yang bernama Evita Ningsih, dia mengatakan bahwa masih banyak sekali santri yang butuh bimbingan khusus dalam membaca Alqur'an, terlebih santri yang latar belakangnya belum pernah mengaji Alqur'an sama sekali atau santri yang dulunya hanya ngaji-ngaji saja tanpa mempelajari ilmu tajwidnya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri adalah dengan adanya pembelajaran membaca Alqur'an, karena alqur'an merupakan bekal pedoman bagi umat islam yang tentunya jalan kehidupan kita berjalan sesuai dengan ajaran agama islam yang ada di alqur'an. Maka dari itu santri di bimbing untuk bisa membaca alqur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid.

c. Membimbing, Mengajarkan, atau Melatih Santri Tentang Ajaran Agama Islam Melalui Sholat Berjama'ah

¹³ Wawancara salah satu santri putra, Rivo Delwanto (Batanghari, 30 November 2022).

¹⁴ Wawancara salah satu santri putri, Evita Ningsih (Batanghari, 29 November 2022).

Salat adalah kewajiban setiap muslim untuk beribadah kepada Allah swt. Salat merupakan rukun Islam yang ke dua yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, dengan mengontrol salat maka akan menentramkan hati dan fikiran, mensucikan diri, lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Tika Rahayu, selaku pengurus keamanan putri pondok pesantren Riyadlatul Ulum, beliau mengatakan bahwa pembinaan sholat berjama'ah adalah salah satu langkah pendidik untuk mengajarkan kepada santri agar lebih dekat kepada Allah dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga para santri menjadi muslim sejati yang beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia. Beliau juga mengatakan untuk mendisiplinkan para santri agar berjama'ah pengurus putri memberikan absen jama'ah untuk mengontrol para santri putri siapa saja yang tidak berjama'ah tanpa keterangan (tidak udzur), dan bagi santri putri yang alpa jama'ah mereka akan diberikan takzir (sanksi) agar lebih giat lagi dalam berjama'ah.¹⁵

Ust. Ihsanur Rohman juga mengatakan bahwa pembinaan pelaksanaan sholat berjama'ah merupakan salah satu langkah pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri untuk penyempurnaan ibadah, aqidah santri, sebab seperti yang kita ketahui bersama bahwa

¹⁵ Wawancara Ustdz. Tika Rahayu (Batanghari, 30 November 2022).

sholat adalah kewajiban kita sebagai umat Islam dan dengan beribadah sholat kita dapat menentramkan jiwa dan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.¹⁶

Iqbal Sanusi juga mengatakan bahwa dalam pembinaan sholat jama'ah, pengurus putra selalu berkeliling asrama untuk mengontrol para santri yang tidak berjama'ah, dan bagi santri putra yang tidak berjama'ah akan dikenakan takzir (sanksi).¹⁷

Informasi serupa juga diperoleh dari Evita Ningsih, dia mengatakan bahwa sama halnya dengan santri putra, selain dengan memberikan absen jama'ah pengurus putri juga melakukan pengontrolan santri pada saat sholat berjama'ah, karena terkadang masih ada santri yang belum memiliki kesadaran diri yang seutuhnya bahwa sholat jama'ah di pesantren ini adalah kewajiban kita sebagai santri. Pengurus putri akan melakukan pengecekan terhadap santri putri yang mengaku udzur untuk memastikan bahwa mereka tidak berbohong dan apabila ada santri putri yang ketahuan tidak berjama'ah, maka akan dikenakan takzir (sanksi).¹⁸

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pendidik dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri

Kecerdasan spiritual selalu menjadi hal yang paling diutamakan khususnya umat yang taat beragama. Sering kita mendengar kata Kecerdasan Spiritual namun kita belum tau apa itu

¹⁶ Wawancara Ust. Ihsanur Rohman (Batanghari, 29 November 2022).

¹⁷ Wawancara salah satu santri putra, Iqbal Sanusi (Batanghari, 29 November 2022).

¹⁸ Wawancara salah satu santri putri, Evita Ningsih (Batanghari, 29 November 2022).

kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yaitu bagaimana hubungan manusia dengan tuhan, adanya kesadaran dalam diri manusia yang membuat manusia menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan. Pembinaan spiritual sangat penting bagi semua umat beragama terutama bagi anak santri yang belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka dari itu pembina sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual, dalam pembinaan pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang tentunya dilalui semua pembina, berikut ini akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual yaitu:

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik pondok pesantren Riyadlatul Ulum, faktor pendukung dalam membina kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur terbagi menjadi 3 yaitu:

a) Adanya Kerjasama antara Pengasuh dan Pendidik

Kerjasama antara pengasuh dan pendidik sangat mempengaruhi proses pembinaan kecerdasan spiritual santri yaitu interaksi antara pengasuh dan pendidik, dimana pendidik yang melakukan pembinaan dalam proses pembelajaran formal

sedangkan pengasuh yang memberikan pembinaan di waktu nonformal.

Ust. Wisnu Ridhoi sebagai lurah putra pesantren mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam membina kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yaitu dengan adanya kerja sama antara pengasuh dan pendidik atau ustadz/ustadzah untuk menjalankan aturan-aturan yang telah dibuat dan ditetapkan, sehingga pembinaan spiritual terhadap santri berjalan efektif karena adanya kerjasama, dimana seorang pendidik memberikan materi-materi pelajaran secara formal, sedangkan pengasuh membina santri diluar jam formal.¹⁹

b) Aktifnya para Pendidik dalam Mengawasi Santri

Pembina sebagai fasilitator harus berperan aktif dalam mengawasi para santri, sehingga para santri selalu dalam keadaan terkontrol yaitu mengontrol santri dalam proses pembinaan.

Ust. Wisnu Ridhoi mengungkapkan bahwa faktor pendukung ke dua pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu aktifnya para pendidik dalam mengawasi para santri dalam menjalankan aturan yang telah dibuat dan ditetapkan misalnya tagihan setoran untuk menyeter hafalan kitab pada saat ngaji diniyyah, anjuran untuk mengaji Alqur'an setiap ba'da maghrib, memberikan hukuman kepada santri yang melakukan

¹⁹ Ust. Wisnu Ridhoi Khoiril Umam, Lurah Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Wawancara Pribadi (Batanghari, 28 November 2022).

pelanggaran, serta mengontrol para santri untuk selalu melakukan sholat secara berjama'ah di mushola yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.²⁰

Ustadzah Nurul Hasanah sebagai lurah putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menambahkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri yaitu dengan adanya struktur organisasi yang membawahi tiap bagian program dan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga lebih mudah untuk mengontrol santri yang keluar masuk Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam waktu 24 jam.²¹

c) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri, sarana dan prasana yang memadai, akan membantu proses pembinaan dengan efektif karena tersedianya ruang kelas, masjid dan tempat tinggal yang bisa membantu pembina dalam mengontrol santri di pondok.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Ahmad Syukron Tamim sebagai ketua departemen pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum bahwa sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung pendidik

²⁰ Ust. Wisnu Ridhoi Khoiril Umam, Lurah Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Wawancara Pribadi (Batanghari, 28 November 2022).

²¹ Wawancara Ustdz. Nurul Hasanah, Lurah Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (Batanghari, 27 November 2022).

dalam membina kecerdasan spiritual santri karena tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pembinaan kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti penyediaan ruangan-ruangan kelas, masjid dan asrama.²²

2) Faktor Penghambat

Pembinaan kecerdasan spritual adalah kemampuan seseorang untuk memberi pemahaman tentang makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya kepada Allah”, seperti yang dilakukan pembinaan kecerdasan spiritual kepada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses pembinaan terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembinaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian faktor penghambat pendidik dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri di dalam Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum oleh beberapa pendidik Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mengatakan bahwa:

a) Latar belakang santri yang berbeda

Indonesia mempunyai suku, budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pembentukan kepribadian atau karakter seseorang, sehingga

²² Ust. Ahmad Syukron Tamim, Pengurus Pendidikan Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Wawancara (Batanghari, 28 November 2022).

tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda baik dari segi bahasa maupun perilaku.

Ustadzah Nurul Hasanah mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri adalah adanya perbedaan karakter dan budaya sehingga membuat pendidik sulit untuk mengatur santri, pendidik membutuhkan waktu beberapa bulan untuk bisa membuat santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.²³

b) Tingkat kesadaran santri yang kurang dalam melaksanakan perintah pendidik

Tingkat kesadaran seseorang adalah ukuran kesadaran dan respon seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, tingkat kesadaran juga sangat mempengaruhi keberlangsungan terhadap sesuatu yang dilakukan, seperti tingkat kesadaran pada santri yang di Pesantren Riyadlatul Ulum. Tingkat kesadaran santri yang kurang akan memengaruhi ke efektifan proses pembinaan khususnya dalam pembinaan kecerdasan spritual.

Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Ihsanur Rohman, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri adalah masih adanya beberapa santri yang memiliki tingkat kesadaran yang masih perlu dibenahi seperti, untuk melaksanakan perintah dari

²³ Wawancara Ustdz. Nurul Hasanah, Lurah Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (Batanghari, 27 November 2022).

pendidik itu juga menjadi masalah dalam pondok, karena santri berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga memakan waktu kurang lebih setengah tahun untuk beradaptasi dan mereka bisa sadar bagaimana yang diberikan dalam aturan itu adalah bermanfaat bagi dirinya.²⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Tika Rahayu, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu masih adanya beberapa santri yang tingkat kesadarannya masih kurang, sehingga santri masih ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di pondok pesantren.²⁵

c) Masih kurangnya pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur

Pendidik sangat berperan penting dalam proses perubahan perilaku santri menjadi lebih baik dari sebelumnya, kurangnya pembina akan menghambat proses mengajar dan membimbing santri, maka dalam pembinaan dibutuhkan tenaga pembina yang lebih banyak agar proses mengajar dan membimbing santri berjalan dengan efektif.

Ust. Ahmad syukron Tamim mengungkapkan bahwa faktor lainnya yang menghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu kurang efektifnya pendidik yang

²⁴ Wawancara Ust. Ihsanur Rohman (Batanghari, 29 November 2022).

²⁵ Wawancara Ustdz. Tika Rahayu (Batanghari, 30 November 2022).

mengajar di pondok pesantren, maksud dari kata kurang efektif yaitu karena pendidik yang ada di pesantren masih kurang sehingga terhambat dalam proses mengajar dan membimbing santri.²⁶

Ust. Lutfil Hakim juga menambahkan bahwa salah satu faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu lalainya para pendidik atau ustadz/ustadzah dalam mengawasi para santri dan tidak adanya perhatian santri kepada aturan yang telah dibuat, sehingga berujung kepada penghukuman bahkan sampai dikeluarkan (pelanggaran berat).²⁷

Selain itu Ustadzah Nurul Hasanah sebagai lurah putri Riyadlatul Ulum juga menambahkan bahwa berbicara tentang kendala atau faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri, ada dua sisi yang beliau lihat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya seperti miss communication antar pendidik satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan ketidak kompakkan satu sama lain, sedangkan faktor eksternalnya seperti adanya peraturan yang sangat substansial tapi tidak didukung penuh oleh orang tua santri sehingga menyebabkan seorang santri terkadang melanggar

²⁶ Ust. Ahmad Syukron Tamim, Pengurus Pendidikan Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Wawancara (Batanghari, 28 November 2022).

²⁷ Wawancara Ust. Lutfil Hakim (Batanghari, 30 November 2022).

peraturan yang telah ditetapkan bersama dan kurangnya komunikasi antara pendidik dan orang tua santri.²⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pendidik Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam membina kecerdasan spiritual santri yang dapat mempengaruhi keefektifan proses pembinaan.

²⁸ Wawancara Ustdz. Nurul Hasanah, Lurah Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (Batanghari, 27 November 2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Santri dikenal dengan kecerdasan spiritualnya. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya (santri) tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.

Berdasarkan hasil penelitian Peran Pendidik dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terbagi menjadi tiga yaitu: membimbing, mengajarkan, dan melatih santri tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (kajian kitab kuning, mujahadah, lomba PSIAR, lomba MAS dan ziaroh maqom).
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yaitu: faktor pendukung adalah adanya kerjasama antara pengasuh dan pendidik, aktifnya para pendidik dalam mengawasi santri, sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat adalah tingkat

kesadaran santri yang kurang dalam melaksanakan perintah pendidik, masih kurangnya pendidik sehingga menghambat dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum baik itu lurah, sekretaris, pendidik (ustadz/ustadzah) sebaiknya melakukan sosialisai dengan santri, orang tua santri agar tidak terputus tali silaturahmi dan bisa saling bertukar pikiran satu sama lain.
2. Peran pendidik pesantren Riyadlatul Ulum hendaknya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri lebih dikhususkan lagi dan diprogramkan dengan ketat, untuk memudahkan para pendidik dalam proses pembinaan. Sebelum dilakukannya pembinaan, terlebih dahulu membina santri, mengoreksi, membenahi diri, dan melakukan permusyawarahan dengan para pendidik yang lainnya, maupun dengan orang tua santri.
3. Bagi pendidik pondok pesantren Riyadlatul Ulum sebaiknya meningkatkan pembinaan, motivasi, membuat langkah-langkah baru dalam pembinaan, baik itu pembinaan akhlak maupun pembinaan spiritual agar santri tidak bosan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*. 1 ed. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Abdullah, Mulat Wigati. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. 1 ed. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. cet 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati, 2013.
- Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2000.
- Indayati, Retno. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Lisatnia, Feris. "Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara".
- Lubis, Rifqatul Hamdiyah. "Metode Parenting Pembentukan Sikap Santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu". Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010.
- Masyuhud, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. cet 31. Bandung: Rosda Karya.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.

- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 139.
- Ruiyad, Yayad. "Peran kiai dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren KH Ahmad Munir Pekalongan". *Skripsi IAIN Pekalongan*, 2019.
- Sada, Heru Juabdin. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. Mei 2015
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu, 2006.
- Sineter. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka, 2001.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar. Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algosindo.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS* (Depok: Inisiasi Press, 2005), 151.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ lebih Penting dari IQ dan EQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 57.
- Syahlaini. "Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah".
- Syarifuddin, H. "Hakikat Pendidik." *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No. 1. 11 Agustus 2021.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Usman, Moch. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Zainuddin, *Seluk Pendidikan dari Imam al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. 9 ed. Bandung: Mizan, 2007.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN PENELITIAN

PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Fokus	Informan	Hasil Wawancara
Peran Pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri dengan cara membimbing, mengajarkan, atau melatih santri tentang ajaran agama islam, seperti: kajian kitab kuning, mujahadah, lomba PSIAR, lomba MAS, dan ziaroh maqom	K.H M.Mu'alim Ridwan	Semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini merupakan kegiatan spiritual, akan tetapi saya lebih menekankan pada ilmu akhlaq atau adab, karena orang yang berilmu tanpa mempunyai adab seperti halnya dengan lalat yang akan membawa penyakit kemana-mana. Maka disini diajarkan tentang ilmu akhlaq, baik akhlaq terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap orang yang lebih tua, dan adab terhadap sesama makhluk Allah.
	Ustz. Wilda Naila	Cara para guru membimbing dan membina santri yaitu dengan melakukan pendekatan kepada santri, baik itu pendekatannya dengan memperhatikan mereka, dengan selalu menegur dan sebagainya agar mereka tidak terasa tegang dan takut dalam proses belajar. Banyak dari sebagian santri tidak dapat menerima bimbingan dengan cara kekerasan, maka harus dilakukan dengan cara yang lain karena dari masing-masing santri cara pengajarannya berbeda-beda. Namun jika ustadz/ustadzah membina satu per satu santri, itu tidak memungkinkan karena jumlah santri lebih banyak dibandingkan dengan ustadz/ustadzah dan guru. Oleh karena itu memahami santri dengan cara mendekati santri dengan membuat diskusi dalam belajar, dan saling berbagi pengalaman, agar santri merasa tidak jenuh dan merasa lebih akrab dengan guru.
	Ust. Toha Al-Amin	Menurut saya, salah satu cara dalam membimbing dan membina santri yaitu dengan cara mendekati dan memberikan perhatian, karena santri pada zaman ini sedang dalam menuju perkembangan masa remajanya. Sehingga mereka butuh kasih sayang,

Fokus	Informan	Hasil Wawancara
		perhatian, dan bimbingan yang lebih baik dari ustadz/ustadzah. Namun dalam membimbing dan membina santri kita juga harus dengan kejelian karena masa ini di mana mereka dalam masa pubertas. Jadi ustadz/ustadzah harus memberikan pemahaman kepada mereka dengan cara pelan-pelan dan tidak dengan paksaan, dan mengarahkannya pun harus dengan kelembutan sesuai dengan kondisi mereka.
	Ust. Wisnu Ridhoi	Selain mengajarkan santri tentang akhlaq yang baik, santri juga harus dibimbing dan diajarkan tentang kitab nahwu sorof yang menjadi ilmu alat agar santri dapat membaca, mengkaji dan memahami kitab kuning. Dan juga santri harus diberikan motivasi dengan bercerita tentang kisah-kisah inspiratif para ulama' besar agar santri memiliki semangat dan kesungguhan dalam mencari ilmu.
	Ust. A. Syukron Tamim	Selaku pengurus departemen pendidikan pesantren saya mempunyai kewajiban penuh atas semua rangkaian jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini, baik kegiatan diniyyah maupun kegiatan tambahan lainnya. Selain menjadwalkan mata pelajaran diniyyah saya juga menjadwalkan rangkaian kegiatan lainnya seperti pelaksanaan khitobah, pengajian mingguan, yasinan maqom, kegiatan sholawat manaqib, dan muhafadzoh antar kelas.
	Ustz. Nurul Hasanah	Selain kegiatan kajian kitab kuning pada saat diniyyah para santri juga diwajibkan untuk ziaroh maqom setiap satu minggu sekali tepatnya pada setiap jum'at sore setelah ashar. Kegiatan ziaroh maqom ini dilakukan sebagai rasa bentuk hormat ta'dzim para santri terhadap pendiri pesantren dan agar para santri selalu mengingat dengan kematian sehingga para santri mempunyai kesadaran diri untuk selalu memperbaiki diri dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditentukan dalam agama islam.

Fokus	Informan	Hasil Wawancara
	Ust. Lutfil Hakim	Selain kegiatan diniyyah yakni kajian kitab kuning, di pondok pesantren Riyadlayul Ulum ini juga diadakan kegiatan yang berbentuk evaluasi seperti muhafadzoh antar kelas atau tingkatan guna untuk memperkuat daya ingat para santri dan juga melakukan kegiatan lomba antar asrama yang dilakukan setiap akhir semester ganjil yang disebut dengan PSiAR (Pentas Seni Antar asrama) dan akhir semester genap yang disebut dengan MAS (Musabaqoh Akhirus Sanah). Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menggali bakat dan kemampuan para santri agar santri dapat mengembangkan bakat yang ia punya dan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui beberapa macam lomba keagamaan seperti syarhil qur'an, LCT, pidato, lomba membaca kitab kuning, muhafadzoh, dan lain sebagainya.
	Sri Rahayu	Kegiatan spiritual lainnya yang ada di pondok peantren Riyadlatul Ulum adalah kegiatan lomba antar asrama PSiAR dan MAS. Kegiatan ini merupakan ajang perlombaan yang bergensi bagi para santri, karena di dalam perlombaan inilah santri berlomba-lomba menjadi juara dan menampilkan yang terbaik dari asrama masing-masing. Dengan kegiatan lomba ini kita jadi tahu mana santri-santri yang mempunyai bakat dan prestasi, karena tidak semua santri berani tampil dengan bakat yang ia punya.
	Iqbal Sanusi	Para pendidik di pondok pesantren ini selalu menyampaikan materi-materi spiritual kepada para santri terutama materi tentang adab. Pendidik selalu mengingatkan para santri akan pentingnya adab terhadap guru, adab kepada orang yang lebih tua, dan adab kita kepada sesama makhluk Allah. Di akhir pelajaran pendidik juga memberikan motivasi kepada para santri agar santri mempunyai semangat dalam menuntut ilmu.

Fokus	Informan	Hasil Wawancara
Peran Pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri dengan cara membimbing, mengajarkan, atau melatih santri dalam membaca Al-Qur'an	Ust. Ihsanur Rohman	Salah satu langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini yaitu dengan pembacaan Alqur'an, karena Alqur'an sangat penting dalam kehidupan setiap umat Islam. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dilakukan secara rutin setiap malam setelah jama'ah sholat maghrib dengan bergiliran dan didampingi oleh ustadz/ustadzah yang akan mendengarkan bagaimana cara melafalkan ayat-ayat Alqur'an sesuai dengan makhroj, dan tajwidnya, panjang pendeknya bacaan, dan lain sebagainya. Ketika dalam penyebutan ayat terdengar salah, maka pada saat itu pula ustadz/ustadzah akan menegur dan membimbingnya.
	Ustz. Nurul Hasanah	Pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu cara pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri, karena Al-Qur'an adalah bekal pedoman umat islam yang menuntun kita kejalan yang di ridhoi Allah Swt. Pembelajaran membaca Alqur'an ini dilakukan setiap malam habis maghrib dengan metode binadzoran atau santri membaca dan gurunya yang menyimak. Selama pembelajaran pendidik menyimak bacaan santri, dan apabila ada yang kurang pas dengan ilmu tajwid maka pendidik langsung mengingatkan dan membenarkannya. Pembelajaran Alqur'an ini dibagi menjadi beberapa kelompok agar semua santri terkordinir dengan baik.
	Ustz. Wilda Naila	Santri zaman sekarang ini banyak sekali yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini di adakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
	Rivo Delwanto	Minimnya santri yang dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar membutuhkan pengajaran yang lebih ekstra lagi dari para pendidik. Banyak sekali santri yang membaca Alqur'annya belum fasih dan tidak menggunakan ilmu tajwid. Maka dari itu pendidik harus lebih sabar dan telaten lagi dalam mengajari para santri.

Fokus	Informan	Hasil Wawancara
	Evita ningsih	Terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an, masih banyak sekali santri yang membutuhkan bimbingan khusus dalam membaca Alqur'an, terlebih santri yang latar belakangnya belum pernah mengaji Alqur'an sama sekali atau santri yang dulunya hanya ngaji-ngaji saja tanpa mempelajari ilmu tajwidnya.
Peran Pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri dengan cara membimbing, mengajarkan, atau melatih santri tentang ajaran agama islam melalui sholat berjama'ah	Tika Rahayu	Salah satu peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu dengan diadakannya pembinaan sholat berjama'ah untuk mengajarkan kepada santri agar lebih dekat dengan Allah Swt dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sehingga santri dapat menjadi muslim sejati yang beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia. Bagi santri yang tidak disiplin dalam sholat berjama'ah maka akan diberikan takziran (hukuman).
	Ihsanur Rohman	Selain pembinaan membaca Al-Qur'an, pembinaan dalam sholat berjama'ah juga menjadi langkah pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri untuk penyempurna ibadah, aqidah santri, sebab seperti yang kita ketahui bersama bahwa sholat adalah kewajiban kita sebagai umat Islam dan dengan beribadah sholat kita dapat menentramkan jiwa dan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
	Iqbal Sanusi	Untuk mendisiplinkan santri putra dalam sholat berjama'ah, pengurus putra selalu berkeliling asrama pada waktu sebelum masuk waktu sholat untuk mengontrol para santri agar segera berangkat ke masjid untuk berjama'ah dan bagi santri yang ketahuan tidak berjama'ah, maka akan dikenakan takzir (sanksi).
	Evita Ningsih	Dalam hal pembinaan sholat berjama'ah ini, santri putri akan diberikan absen jama'ah yang di kordinir oleh pengurus asrama masing-masing yang harus di tanda tangani setelah selesai jama'ah, selain itu pengurus putri juga melakukan pengontrolan santri pada saat sholat berjama'ah, karena terkadang masih ada santri yang belum memiliki kesadaran diri yang seutuhnya bahwa sholat jama'ah di pesantren ini adalah kewajiban kita sebagai santri. Pengurus putri akan melakukan pengecekan terhadap santri putri yang mengaku udzur

Fokus	Informan	Hasil Wawancara
		untuk memastikan bahwa mereka tidak berbohong dan apabila ada santri putri yang ketahuan tidak berjama'ah, maka akan dikenakan takzir (sanksi).
Faktor pendukung peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri	Ust. Wisnu Ridhoi	Yang menjadi faktor pendukung pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri adalah dengan adanya kerjasama antara pengasuh dan pendidik untuk menjalankan aturan-aturan yang telah dibuat dan ditetapkan, sehingga pembinaan spiritual terhadap santri berjalan dengan efektif. Selain itu aktifnya para pendidik dalam mengawasi santri dalam menjalankan aturan yang telah dibuat dan ditetapkan juga menjadi faktor pendukung pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri, misalnya tagihan setoran untuk menyeter hafalan kitab pada saat ngaji diniyyah, anjuran untuk mengaji Alqur'an setiap ba'da maghrib, memberikan hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran, serta mengontrol para santri untuk selalu melakukan sholat secara berjama'ah di mushola yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
	Ustz. Nurul Hasanah	Salah satu faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri yaitu dengan adanya struktur organisasi yang membawahi tiap bagian program dan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga lebih mudah untuk mengontrol santri yang keluar masuk Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam waktu 24 jam.
	Ust. Ahmad Syukron Tamim	Salah satu faktor pendukung dalam membina kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pembinaan kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti penyediaan ruangan-ruangan kelas, masjid dan asrama.
Faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri	Ustz. Nurul Hasanah	Salah satu faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual santri adalah adanya latar belakang santri yang berbeda, adanya perbedaan karakter dan budaya sehingga membuat pendidik sulit untuk mengatur santri, pendidik membutuhkan waktu beberapa bulan untuk bisa membuat santri menjadi lebih baik dari

Fokus	Informan	Hasil Wawancara
		<p>sebelumnya. Selain itu, ada dua faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya seperti miss communication antar pendidik satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan ketidak kompakkan satu sama lain, sedangkan faktor eksternalnya seperti adanya peraturan yang sangat substansial tapi tidak didukung penuh oleh orang tua santri sehingga menyebabkan seorang santri terkadang melanggar peraturan yang telah ditetapkan bersama dan kurangnya komunikasi antara pendidik dan orang tua santri.</p>
	Ust. Ihsanur Rohman	<p>Salah satu faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri adalah masih adanya beberapa santri yang memiliki tingkat kesadaran yang masih perlu dibenahi seperti, untuk melaksanakan perintah dari pendidik itu juga menjadi masalah dalam pondok, karena santri berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga memakan waktu kurang lebih setengah tahun untuk beradaptasi dan mereka bisa sadar bagaimana yang diberikan dalam aturan itu adalah bermanfaat bagi dirinya.</p>
	Ustz. Tika Rahayu	<p>Salah satu faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu masih adanya beberapa santri yang tingkat kesadarannya masih kurang, sehingga santri masih ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di pondok pesantren.</p>
	Ust. Ahmad Syukron Tamim	<p>Faktor yang menghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu kurang efektifnya pendidik yang mengajar di pondok pesantren, maksud dari kata kurang efektif yaitu karena pendidik yang ada di pesantren masih kurang sehingga terhambat dalam proses mengajar dan membimbing santri.</p>
	Ust. Lutfil Hakim	<p>Salah satu faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu lalainya para pendidik atau ustadz/ustadzah dalam mengawasi para santri dan tidak adanya perhatian santri kepada aturan yang telah dibuat, sehingga berujung kepada penghukuman bahkan sampai dikeluarkan (pelanggaran berat).</p>

Nomor : B-4502/In.28.1/J/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LILIK QOSIDAH**
NPM : 1801011078
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B
BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Oktober 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2081/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **LILIK QOSIDAH**
NPM : 1801011078
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL ULUM 39B
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN RIYADLOTUL ULUM.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2021

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Umar, M.Pd.I

NIP. 1971050605 200710 1 005



المعهد الإسلامي رياضة العلوم

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 018/SK/RU/ Bt/VII/2021

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Pra-Survey No.B-02087/In.28.1/TL.00/06/2021 Tanggal 14 Juni 2021 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **LILIK QOSIDAH**
NPM : 1801011078
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "**PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 09 Juli 2021
Ketua PP. Riyadlatul 'Ulum

Yusuf Ikhwan, S.Pd.



SURAT TUGAS

Nomor: B-5514/In.28/D.1/TL.01/11/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LILIK QOSIDAH**
NPM : 1801011078
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 November 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Wisnu Ridhoi Khoirul U, S.Pd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5515/In.28/D.1/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PENGASUH PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5514/In.28/D.1/TL.01/11/2022,
tanggal 25 November 2022 atas nama saudara:

Nama : **LILIK QOSIDAH**
NPM : 1801011078
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 November 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المَعْمَدُ الْإِسْلَامِيّ رِيَاذَةُ الْعُلُومِ
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 0126/SK/RU/ Bt/XII/2022

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Riset B-5115/In.28/D.1/TL.00/11/2022 Tanggal 25 November 2022 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **LILIK QOSIDAH**
NPM : 1801011078
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Riset di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



05 Desember 2022
Ketua
Riyadlatul 'Ulum
Widhi Ridhoi Khoirul Umam, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1614/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lilik Qosidah
NPM : 1801011078
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801011078

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 12 Desember 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-08/In.28.1/J/PP.00.9/I/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

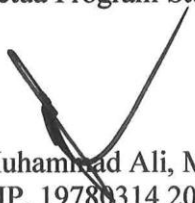
Nama : LILIK QOSIDAH

NPM : 1801011078

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 31 Januari 2023
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DIPONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

by Lilik Qosidah 1801011078

Submission date: 10-Mar-2023 11:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2033637211

File name: Skripsi_Qoshid.docx (1.94M)

Word count: 16281

Character count: 105196


Novita Herawati, M.Pd.

PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DIPONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	9%
2	123dok.com Internet Source	5%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	5%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
5	theses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On


Novita Herawati, M.Pd.

**PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN
SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Pendidik
 - 1. Pengertian Peran Pendidik
 - 2. Bentuk-bentuk Peran Pendidik
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidik
- B. Kecerdasan Spiritual
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
 2. Tujuan Kecerdasan Spiritual
 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual
 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual
- C. Peran Pendidik dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Sifat dan Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Metode Observasi
 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 3. Peraturan-Peraturan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- B. Pembahasan
1. Program Kegiatan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 2. Analisis Peran Pendidik dalam Membina Kecerdasan Spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 15 Oktober 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M. Pd.I
NIDN. 2005108203

Peneliti



Lilik Qosidah
NPM. 1801011078

**PERAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KECERDASAN
SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR**

**ALAT PENGUMPUL DATA
(APD)**

A. Pedoman Wawancara

1. Petunjuk Pelaksanaan
 - a. Wawancara Semi Struktur
 - b. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
 - c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan
2. Wawancara kepada Pendidik Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur
 - a. Bagaimana peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri?
 - b. Apa yang pendidik lakukan apabila ada santri yang berperilaku tidak baik dan tidak sopan?
 - c. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang telah pendidik ajarkan kepada santri dalam membina kecerdasan spiritual?
 - d. Faktor apa saja yang mendukung pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri?
 - e. Faktor apa saja yang menghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri?

3. Wawancara kepada Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur
 - a. Bagaimana peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri?
 - b. Hal apa yang pendidik lakukan dalam membina kecerdasan spiritual santri?
 - c. Bagaimana peran pendidik dalam membimbing santri untuk melaksanakan sholat maghrib, isya', dan subuh secara berjama'ah di masjid?
 - d. Apa yang pendidik lakukan apabila ada santri yang tidak mengikuti sholat maghrib, isya', dan subuh secara berjama'ah di masjid?
 - e. Bagaimana peran pendidik dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an?
 - f. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang telah pendidik ajarkan kepada santri dalam membina kecerdasan spiritual?
 - g. Faktor apa saja yang mendukung pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri?
 - h. Faktor apa saja yang menghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri?
4. Wawancara kepada santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur
 - a. Bagaimana peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri?

- b. Apa yang pendidik lakukan apabila ada santri yang berperilaku tidak baik dan tidak sopan?
- c. Bagaimana peran pendidik dalam membimbing santri untuk melaksanakan sholat maghrib, isya', dan subuh secara berjama'ah di masjid?
- d. Apa yang pendidik lakukan apabila ada santri yang tidak mengikuti sholat maghrib, isya', dan subuh secara berjama'ah di masjid?
- e. Bagaimana peran pendidik dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an?
- f. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang telah pendidik ajarkan kepada santri dalam membina kecerdasan spiritual?

B. Observasi

1. Mengamati secara langsung peran pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur
2. Mengamati secara langsung faktor pendukung dan penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur

C. Dokumentasi

1. Deskripsi dan Sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur

3. Peraturan-peraturan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari
Lampung Timur
4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B
Batanghari Lampung Timur

Metro, 15 Oktober 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M. Pd.I
NIDN. 2005108203

Peneliti



Lilik Qosidah
NPM. 1801011078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Qosidah
NPM : 1801011078

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	3-10-2022	✓	Acc Outhe Aca Apd louthe Pardite	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Qosidah
NPM : 1801011078

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/23 /02		- Langkopi Lala Langpura - Langkopi burbaq deti awal sampai akhir	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Qosidah
NPM : 1801011078

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	01/23 03	✓	perbaiki cover & pilih atasan perbaiki tabel - dan nomor - dan nomor	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Qosidah
NPM : 1801011078

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		-	Perbaikan Pustaka	A
		-	Perbaikan cakupan	
		-	Penulisan abstrak di perbaiki	A A
			Catatan kaki masalah di per baiki	A

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lilik Qosidah
NPM : 1801011078

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		✓	Perbaiki daftar pustaka	✓
		✓	Calon kata diperbaiki	✓
		✓	Ace Semwar proposal	0

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Wawancara Dengan Lurah Putra



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengurus Keamanan Putra



Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus Pendidikan Putri



Dokumentasi Wawancara dengan Santri Putri



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar



Dokumentasi Kegiatan Muhafadzoh Antas Kelas



Dokumentasi Kegiatan Lomba Antar Asrama (PSIAR)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lilik Qosidah lahir di Desa Gaya Baru IV, pada tanggal 13 Maret 2001. Penulis merupakan putri ke tiga dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Ali Usman dan Ibu Solihatun. Pada tahun 2012, penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Gaya Baru IV. Pada tahun 2015 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah formal menengah pertama di MTS Ma'arif

13 Yayasan Pondok Pesantren Roudlotus Shiddiqi. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di MA Roudlotul Ulum dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Roudlotus Shiddiqi lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan agama Islam (PAI).